

TINDAK TUTUR PERLOKUSI PIDATO BAPAK JOKO WIDODO DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM DENGAN TOPIK “ PERESMIAN MENTAWIR, PENAJAM PASER UTARA, KALIMANTAN”

by Turnitin Arise

**TINDAK TUTUR PERLOKUSI PIDATO JOKO WIDODO DALAM
UNGGAHAN INSTAGRAM DENGAN TOPIK
“ PERESMIAN MENTAWIR, PENAJAM PASER UTARA,
KALIMANTAN”**

1
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)



OLEH :

BRENADA ANGGELOKA REFITA LASYTIARA
NPM: 2114040021

1
PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK
INDONESIA KEDIRI

2024

PRAKATA

Puji syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan PBSI.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afendi, M.Pd., Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dosen Pembimbing yang memberikan masukan sehingga skripsi dapat disusun.
4. Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd Dosen Pembimbing dua yang juga memberikan masukan sehingga skripsi dapat disusun.
5. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan memberi doa dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Kepada orang tercinta serta teman teman angkatan 2021 yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan menemani pada masa suka duka dalam pembuatan proposal skripsi.
7. NDX AKA, Aftershine, Guyon Waton dan Fakedoop. Terima kasih lagunya

sudah menjadi playlist untuk menemani penulis dalam pembuatan proposal skripsi ini.

8. Terima kasih juga untuk diriku sendiri, Brenada Angelika Refita Lasytiara yang sudah bertahan sejauh ini, terima kasih masih tetap bertahan dan berusaha untuk menyelesaikan proposal skripsi.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 29 Juni 2026

BRENADA ANGGE LIKA .R.L
NPM: 2114040021

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB 59 KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Definisi Operasional Konsep	12
1. Pragmatik	12
2. Tindak Tutur	14
3. Tindak Tutur Perlokusi	16
4. Pidato	19
5. Media Sosial	23
C. Alur Berpikir	25
 BAB 1 METODE PENELITIAN	 27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Tahapan Penelitian	28
C. Waktu Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data	34
E. Prosedur Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
B. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi	41
1. Membujuk	43
2. Menyadarkan	47
3. Menggerakkan	59
4. Mempengaruhi	73
5. Menggugah Perasaan	84
6. Memotivasi	91

C. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi	101
7. Mempersuasi	101
8. Mengajak	107
9. Mempengaruhi	111
10. Menginspirasi	115
11. Menyentuh Perasaan	118
D. Pembahasan	121
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	126
A. Simpulan	126
B. Implikasi	128
C. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Jadwal Penelitian.....	17
Tabel 3.2 Tabulasi Data Bentuk Tindak Tutur Perlokusi	20
Tabel 3.3 Tabulasi Data Fungsi Bentuk Tindak Tutur Perlokusi.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi dan menyampaikan informasi. Salah satu wujud dari perkembangan tersebut adalah kehadiran media sosial, yang kini menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube memungkinkan komunikasi yang bersifat langsung interaktif dan tersebar luas. Puspitasari (2012) Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, tetapi juga sebagai medium penyebaran informasi, promosi, edukasi, hingga sarana komunikasi politik. Dalam era digital saat ini, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, memengaruhi sikap, serta menciptakan hubungan yang lebih dekat antara tokoh publik dan masyarakat.

Dalam konteks pemerintahan, media sosial dimanfaatkan untuk menyampaikan kebijakan, capaian, hingga pidato kenegaraan secara langsung kepada masyarakat tanpa harus melalui media konvensional Yusuf, M. (2011). Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, dikenal aktif menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi politik dan publikasi program-program kerja pemerintah. Salah satu unggahan pidato peresmian persemaian Mentawir di Penajam Paser Utara, Kalimantan, yang diunggah melalui akun Instagram resmi @jokowi.

Dalam konteks ini, media sosial adalah pembesar lidah dan pikiran manusia, memungkinkan pesan untuk dengan cepat, luas dan secara geografis melampaui. Salah satu media sosial populer adalah Instagram berbasis visual dan saat ini digunakan oleh berbagai kelompok, termasuk otoritas negara seperti Joko Widodo, presiden Republik Indonesia. Chaer & Agustina (2012) Komunikasi politik, media sosial telah memberikan ruang baru bagi tokoh publik, terutama pejabat negara, untuk membangun kedekatan dengan masyarakat tanpa harus melalui media konvensional. ¹²⁰ Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, merupakan salah satu tokoh yang dikenal aktif menggunakan media sosial sebagai saluran komunikasi publik. Akun Instagram resmi milik Presiden @jokowi menjadi sarana penyampaian berbagai kegiatan kenegaraan, pandangan pribadi, dan pidato-pidato penting secara langsung kepada masyarakat. Fenomena ini mencerminkan terjadinya transformasi dalam pola komunikasi politik dari yang sebelumnya bersifat satu arah dan formal menjadi lebih cair, cepat, dan langsung.

Pidato sebagai bentuk komunikasi lisan memiliki kekuatan pragmatik yang dapat memengaruhi pendengar, ⁴¹ tidak hanya dari segi isi, tetapi juga dari segi efek yang ditimbulkan. ⁶¹ Dalam teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1962) dan dikembangkan oleh Searle (1969), terdapat tiga jenis tindak tutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. ⁷⁸ Austin membedakan tiga jenis tindak tutur: ¹⁹ Tindak tutur lokusi, yaitu tindak mengucapkan sesuatu, Tindak tutur ilokusi, yaitu maksud atau tujuan ³⁹ dari tuturan, Tindak tutur perlokusi, yaitu dampak atau pengaruh dari tuturan terhadap lawan bicara. Tindak tutur perlokusi adalah

aspek *withering* nyata dari kekuatan bahasa dalam praktik sosial. Searle (1969) menjelaskan bahwa perlokusi mencakup segala bentuk reaksi emosional, kognitif, maupun tindakan nyata yang timbul akibat suatu tuturan. Misalnya, sebuah pidato dapat membuat pendengarnya termotivasi, merasa bangga, tersentuh, atau bahkan bertindak.

Tindak tutur perlokusi berkaitan dengan ²² dampak atau efek yang ditimbulkan oleh ujaran terhadap pendengar. Efek tersebut bisa berupa perubahan sikap, emosi, atau tindakan sebagai respons terhadap tuturan yang disampaikan. Pidato dalam konteks ini merupakan bentuk komunikasi yang strategis. Sebagaimana dijelaskan oleh Keraf (2004:3), pidato adalah bentuk komunikasi lisan ⁹⁹ yang disampaikan kepada khalayak luas dengan tujuan untuk memberikan informasi, memengaruhi, atau membujuk pendengar agar memiliki sikap atau pandangan tertentu. Dalam ilmu pragmatik, pidato memiliki potensi kuat untuk ⁷¹ memunculkan tindak tutur, terutama tindak tutur perlokusi, yaitu efek atau dampak dari tuturan terhadap pendengar. Tindak tutur perlokusi dalam pidato ⁷ Joko Widodo menjadi menarik untuk diteliti karena pidato tersebut tidak hanya menyampaikan informasi tentang peresmian suatu proyek, tetapi juga berupaya membangun *citra*, memengaruhi opini publik, serta memperkuat legitimasi program pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Dalam konteks media sosial, kekuatan tindak tutur perlokusi menjadi semakin signifikan karena pesan tidak hanya dikonsumsi secara pasif, melainkan juga memungkinkan interaksi langsung antara pembicara dan pendengar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Boyd dan Ellison (2011) bahwa media sosial menciptakan ruang partisipatif di

mana pengguna dapat menanggapi, menyebarluaskan, dan memodifikasi informasi secara aktif. Artinya, efek perlokusi dalam media sosial dapat terlihat dari komentar, jumlah suka, hingga tindakan nyata pengguna terhadap konten yang dibagikan.

Fenomena inilah yang menjadi latar penting dalam penelitian ini. Pidato Presiden Joko Widodo dalam unggahan Instagram tentang peresmian Persemaian Mentawir mengandung berbagai bentuk tuturan yang berpotensi memengaruhi masyarakat dalam banyak aspek, mulai dari pemahaman terhadap proyek IKN, sikap terhadap pembangunan nasional, hingga kebanggaan sebagai warga negara. Namun, belum banyak penelitian yang meneliti bagaimana tuturan-tuturan tersebut menimbulkan efek perlokusi dalam konteks media sosial.

⁷⁶ Penelitian terkait dengan tindak tutur perlokusi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. ⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah dan Utomo (2020) mengkaji tindak tutur perlokusi pada dialog dalam film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. Pada penelitian ini hanya berfokus meneliti bentuk tindak tutur perlokusi dalam komunikasi fiktif yang bersifat naratif tanpa menjelaskan tentang fungsi terkait dengan ini, padahal fungsi perlokusi sangat penting untuk menjelaskan efek dan tujuan komunikasi dalam dialog film. Fungsinya mencakup mempengaruhi perasaan, mendorong tindakan, dan mengubah sikap atau pandangan tokoh dalam cerita.

⁸ Selanjutnya, Fatimah dan Utomo (2020) meneliti tindak tutur perlokusi dalam konferensi pers Presiden Republik Indonesia mengenai Covid-19 melalui

saluran YouTube CNN Indonesia. Penelitian ini hanya berfokus pada fungsi dari tindak tutur perlokusi tanpa menjelaskan bentuk tindak tutur perlokusi yang menimbulkan efek tersebut, padahal mengetahui bentuknya penting untuk memahami bagaimana efek itu dihasilkan melalui pilihan kata, intonasi, dan konteks ujaran.

Di sisi lain, Rio Saputra (2021) melalui artikelnya dalam jurnal *Silistik* menganalisis tindak tutur perlokusi dalam wacana sinier, yang menunjukkan variasi konteks media daring. Meskipun demikian, kajian ini hanya berfokus pada jenis atau bentuk tindak tutur perlokusi tanpa menjelaskan fungsi tindak tutur perlokusi. Padahal pemahaman terhadap fungsi perlokusi sangat penting untuk mengetahui dampak atau efek ujaran terhadap pendengar, seperti memengaruhi sikap, membangkitkan emosi, atau mendorong tindakan.

Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara pragmatik bagaimana tindak tutur perlokusi dalam pidato tersebut membentuk persepsi publik. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan bentuk dan fungsi. Penelitian mengenai tindak tutur pada pidato presiden umumnya masih berfokus pada aspek ilokusi atau fungsi komunikatifnya. Beberapa kajian lain lebih menyoroti retorika atau struktur kebahasaan pidato politik. Penelitian yang secara spesifik menganalisis tindak tutur perlokusi dalam pidato Joko Widodo yang disampaikan melalui media sosial Instagram, khususnya dengan topik peresmian Mentawir, masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan menjelaskan mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam pidato Joko Widodo.

Penelitian terkait tindak tutur perlokusi dalam pengukuhan melalui media sosial ini berpotensi untuk lebih memahami bagaimana masyarakat berinteraksi dalam tindak tutur perlokusi di era digital. Dengan menganalisis tindak tutur perlokusi di media sosial, penelitian ini dapat membantu kita memahami bagaimana opini masyarakat terbentuk dan bagaimana opini perlokusi menyebar melalui jaringan sosial yang kompleks dan luas. Namun perlu diingat bahwa penelitian ini harus dilakukan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, termasuk privasi dan keamanan information pribadi terkait penggunaan media sosial.

Dengan lebih memahami tindak tutur perlokusi di media sosial, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dalam mengidentifikasi tindak tutur perlokusi di postingan Instagram Joko Widodo terutama terkait dengan peresmian infrastruktur daerah dan dampaknya terhadap audiens digital.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini yaitu agar lebih memahami dan mengetahui mengenai tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam unggahan instagram Bapak Joko Widodo dengan topik “ Peresmian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan” serta membantu pemahaman komunikasi politik dan studi linguistik pragmatik.

¹³ B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam pidato ¹⁵Joko Widodo pada saat peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan yang diunggah melalui akun Instagram resmi Joko Widodo. Penelitian juga akan menelaah strategi linguistik yang digunakan untuk menciptakan efek perlokusi yang maksimal terhadap publik pengguna media sosial, khususnya dalam konteks pembangunan nasional dan citra pemerintahan.

Pada penelitian ini didasari oleh teori Riyanto dan Maryana (2015) yang mengungkapkan bagaimana menganalisis tindak tutur perlokusi yang terdapat pada acara televisi dan media sosial memberikan gambaran bahwa keduanya memiliki peran bahasa dan mempengaruhi masyarakat atau penonton. ⁷³Tindak tutur dalam unggahan media sosial dapat memberikan pengetahuan baru yang membantu ²⁴pembaca atau khalayak umum dalam bertindak tutur yang baik dan benar sehingga yang disampaikan mudah diterima oleh mitra tutur.

¹¹⁴Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi pada ¹⁵postingan Instagram Joko Widodo mengenai peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara dan menganalisis efek perlokusi yang ditimbulkan terhadap khalayak (audiens media sosial) dengan media berupa video pidato yang diunggah di akun Instagram resmi Joko Widodo.

¹Alasan peneliti memfokuskan pada tindak tutur perlokusi karena masalah ini juga penting untuk dikaji guna ⁴³untuk mengetahui tentang bagaimana penutur melakukan tindakan tutur perlokusi. Bentuk dan fungsi tindak tutur

perlokusi yang diteliti yaitu a) mendorong seorang pendengar agar melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diucapkan oleh si penutur, b) memahami maksud dari tindak tutur perlokusi dalam di era digital. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yaitu *"Tindak Tutur Perlokusi Pidato Joko Widodo dalam unggahan Instagram dengan topik "Peresmian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan"*

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur perlokusi Pidato Joko Widodo dalam unggahan Instagram dengan topik "Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan" ?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur perlokusi Pidato Joko Widodo dalam unggahan Instagram dengan topik "Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan" ?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur perlokusi Pidato Joko Widodo dalam unggahan Instagram dengan topik "Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan" ?
- b. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur perlokusi Pidato Joko Widodo dalam unggahan Instagram dengan topik "Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan" ?

4 E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa didapatkan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

74 a. Manfaat Teoritis

Penjelasan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan mint finish bagi kemajuan ilmu linguistik, terutama dalam bidang pragmatik yang berkaitan dengan makna ujaran dalam tuturan,serta memperjelas informasi bagi peneliti lain. Selain itu, kami berharap hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian pragmatik yang telah ada sebelumnya

12 b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik. Bagi masyarakat umum, terutama mereka yang memiliki minat terhadap ilmu pragmatik, penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami maksud dari ujaran-ujaran di postingan Instagram Joko Widodo

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah dan Utomo (2020) berjudul *Tindak Tutur Perlokusi dalam Film Keluarga Cemara* menyoroti bentuk tindak tutur perlokusi dalam komunikasi fiktif. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada jenis-jenis tuturan yang menimbulkan efek tertentu terhadap tokoh lain dalam alur cerita. Meskipun kajian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi bentuk tindak tutur perlokusi, namun belum menyentuh aspek fungsi, yang sejatinya penting untuk menjelaskan dampak atau tujuan komunikasi tersebut terhadap tokoh atau penonton. Penelitian tersebut didasarkan pada teori tindak tutur yang dikembangkan oleh Austin (1962), namun belum membahas aspek fungsi atau tujuan dari tuturan tersebut terhadap tokoh lain. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh Searle (1969), pemahaman terhadap fungsi tindak tutur menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana tuturan tersebut mampu memengaruhi tindakan atau sikap mitra tutur.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Utomo (2020) mengkaji fungsi tindak tutur perlokusi dalam konferensi pers Presiden Republik Indonesia mengenai Covid-19 yang ditayangkan melalui kanal YouTube CNN Indonesia. Penelitian ini mengacu pada teori tindak tutur oleh Searle (1979), dan berfokus pada fungsi-fungsi perlokusi seperti membujuk, meyakinkan, atau memotivasi masyarakat dalam konteks komunikasi kebijakan publik. Namun,

penelitian ini tidak memerinci bentuk linguistik atau struktur kalimat yang digunakan dalam tuturan tersebut, sehingga proses terbentuknya efek perlokusi tidak sepenuhnya teruraikan. Dalam penelitian ini, penekanan diberikan pada fungsi komunikatif dari tuturan Presiden, khususnya dalam upaya membangun kesadaran dan dukungan publik terhadap kebijakan pemerintah. Namun, penelitian ini tidak mengidentifikasi secara eksplisit bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi yang menimbulkan fungsi tersebut, sehingga proses bagaimana efek itu dibentuk melalui unsur bahasa menjadi kurang tergambar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021) dalam jurnal *Silistik* juga turut memberikan kontribusi terhadap ⁴⁰ kajian tindak tutur perlokusi. Penelitian ini menganalisis bentuk tindak tutur perlokusi dalam wacana siniar atau podcast, yang merupakan salah satu bentuk komunikasi media digital. Namun, penelitian tersebut tidak mengkaji fungsi perlokusi dari tuturan yang dianalisis, padahal fungsi merupakan indikator penting dalam memahami bagaimana suatu ujaran membentuk respos pendengar, sebagaimana dijelaskan oleh Leech (1983) dalam prinsip pragmatik sosialnya. Akan tetapi, fokus penelitian ini hanya sebatas pada identifikasi ⁸⁸ bentuk tindak tutur, tanpa menggali lebih dalam mengenai fungsi dan dampak tuturan tersebut terhadap pendengar.

¹⁰⁰ Dari ketiga penelitian tersebut, tampak bahwa belum ada satu pun yang mengkaji tindak tutur perlokusi dari segi bentuk atau fungsi sekaligus, khususnya dalam konteks pidato yang disampaikan melalui media sosial seperti Instagram. Selain itu, objek penelitian pada ketiga kajian terdahulu juga belum

menyentuh platform media sosial berbasis audiovisual yang saat ini berperan penting dalam membentuk opini publik. Padahal, ¹²² seperti yang dikemukakan oleh Boyd dan Ellison (2007), media sosial menciptakan ruang partisipatif di mana komunikasi tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi memungkinkan interaksi dua arah yang memengaruhi respons khalayak secara langsung dan luas.

⁹³ Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara menyeluruh bentuk dan ²¹ fungsi tindak tutur perlokusi dalam pidato Presiden Joko Widodo yang diunggah melalui akun Instagram resmi @jokowi. ⁴ Dengan menggunakan teori tindak tutur dari Austin (1962) dan Searle (1969), serta memperhatikan dinamika media sosial sebagaimana dijelaskan oleh Boyd dan Ellison (2007), Penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam bidang tindak tutur perlokusi, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memahami dinamika komunikasi politik melalui media sosial. Hal ini menjadi penting mengingat media sosial saat ini telah menjadi sarana utama komunikasi publik yang bersifat langsung, partisipatif, dan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi masyarakat.

B. Definisi Operasional Konsep

⁹¹

A. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks, yakni bagaimana makna ditentukan bukan hanya oleh struktur gramatikal, tetapi juga oleh situasi komunikasi. Menurut Rahardi,

dkk (2022), Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tindak tutur serta makna ujaran dalam kaitannya dengan konteks situasi tutur. Pragmatik tidak hanya memperhatikan struktur bahasa, tetapi juga menganalisis makna yang dimaksudkan penutur, dipahami pendengar, serta efek dari tuturan itu sendiri dalam komunikasi.

Menurut Tarigan (2009: 30), pragmatik mempelajari ucapan-ucapan bahasa tertentu dalam situasi tertentu dan menarik perhatian pada jenis-jenis berbeda yang membentuk konteks konteks sosial yang berbeda. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks penggunaannya. Makna suatu bahasa dapat dipahami jika kita memahami konteksnya. Batasan pragmatis merupakan kaidah penggunaan bahasa mengenai bentuk dan makna yang berkaitan dengan maksud, konteks, dan situasi penutur.

Djoemanto (2010) Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan para pemakainya. Dalam hal ini, pragmatik memusatkan perhatian pada makna ujaran dalam konteks penggunaannya, yaitu bagaimana penutur dan pendengar memahami makna di balik ujaran, termasuk maksud, tujuan, dan efeknya dalam situasi tertentu. Berdasarkan definisi beberapa ahli, peranan konteks dalam linguistik sangatlah penting. Namun berbeda dengan pendapat beberapa ahli, Yule menjelaskan bahwa "pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna-makna yang diinginkan penutur" (dari Cahyono, 2002: -213). Uraian ini menitik beratkan pada

aspek pragmatik makna, yaitu makna yang disampaikan penutur melalui kehadiran konteks.

Berdasarkan berbagai pandangan menurut para ahli tersebut, ³⁷ dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna ujaran dalam konteks situasi komunikasi, dengan fokus pada hubungan antara bentuk bahasa dan penggunaannya dalam interaksi sosial. ¹⁹ Pragmatik tidak hanya memperhatikan struktur bahasa, tetapi lebih menekankan pada maksud penutur, pemahaman pendengar, efek dari tuturan dan situasi atau konteks tutur. Dengan demikian, makna ujaran tidak ditentukan semata-mata oleh struktur gramatikal, melainkan oleh konteks penggunaannya, tujuan komunikatif, dan relasi antara penutur serta pendengar. Pragmatik menjadi penting karena membantu menjelaskan bagaimana suatu tuturan dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada situasi dan tujuan komunikasi.

B. Tindak Tutur

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia Daring* (kemendikbud.go.id) tindak tutur merupakan bagian dari komunikasi verbal yang mengandung maksud atau tujuan tertentu. ¹⁰⁹ Tidak hanya berisi kata-kata, tetapi juga mengandung tindakan yang ingin dicapai oleh penutur melalui ujaran tersebut. Oleh ⁴³ Tarigan (2013) dijelaskan bahwa Tindak tutur merupakan perilaku tutur yang bermaksud menyampaikan maksud, tujuan, serta pengaruh tertentu dari penutur kepada pendengar, dalam konteks situasi tertentu.

Menurut Yule (2020) tindak tutur (speech acts) adalah tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Artinya, ketika seseorang berbicara, ia tidak hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga melakukan suatu tindakan (seperti memerintah, memohon, atau menyarankan. Austine (Jumanto 2017:67) mengungkapkan bahwa tindak tutur adalah bentuk tuturan secara langsung yang digunakan untuk menunjukan tujuan interaksi yang bersifat kompleks.

Berdasarkan berbagai pandangan menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tindak tutur merupakan tindakan komunikasi verbal yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung maksud, tujuan, serta pengaruh tertentu yang ingin dicapai oleh penutur terhadap pendengar. Tindak tutur melibatkan penggunaan bahasa sebagai sarana untuk melakukan tindakan, seperti memerintah, memohon, menyarankan, dan sebagainya, dalam konteks sosial tertentu. Artinya, berbicara bukan hanya mengatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu melalui kata-kata dalam situasi tertentu.

Berikut Jenis jenis tindak tutur menurut Rahardi (2022)

1. Tindak tutur Lokusi

Menurut Rahardi (2022), tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berupa pernyataan atau ujaran secara literal, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna leksikal dan gramatikal tertentu. Fokusnya adalah apa yang dikatakan, bukan maksud atau dampaknya.

Tuturan : "Indonesia terdiri atas banyak pulau."

Konteks : “Negara Indonesia memiliki susunan wilayah yang terdiri dari sejumlah besar pulau-pulau.”

Tuturan tersebut bermakna lokusi yaitu menyatakan fakta geografis tentang komposisi wilayah Indonesia secara literal, tanpa menyiratkan maksud khusus atau tujuan komunikasi dari pembicara

24

2. Tindak tutur Ilokusi

Menurut Rahardi (2022), **tindak tutur ilokusi** adalah **tindak tutur yang mengandung maksud atau tujuan tertentu** dari penutur kepada lawan tutur. Tindak ini mewakili fungsi atau niat seperti memerintah, meminta, melarang, mengajak, menyarankan, dsb.

Tuturan : “Piring di wastafel masih menumpuk, ya.”

Konteks : Permintaan secara tidak langsung

Tuturan tersebut bermakna ilokusi yaitu penutur sebenarnya tidak sekadar menyatakan fakta, tetapi secara halus meminta atau menyuruh pendengar untuk mencuci piring.

57

3. Tindak tutur Perlokusi

Menurut Rahardi (2022), **tindak tutur perlokusi** adalah **tindak tutur yang di arahkan pada efek atau akibat yang muncul setelah pendengar mendengar ujaran tersebut**. Efek tersebut bias berupa sikap, tindakan, perasaan, atau respon tertentu dari pendengar. Dengan kata lain, tindak tutur perlokusi tidak hanya memperhatikan maksud pembicara seperti lebih berfokus pada pengaruh nyata dari ujaran tersebut terhadap lawan bicara.

Karakteristik Tindak Tutur Perlokusi menurut Rahardi (2022)

- a. Berorientasi pada efek atau akibat tuturan

Tindak tutur perlokusi berfokus pada dampak yang ditimbulkan ¹⁷ dari suatu ujaran terhadap pendengar (mitra tutur). Efek ini bisa berupa perubahan sikap, emosi, tindakan atau tanggapan tertentu.

- b. Efek bisa disengaja atau tidak disengaja

Pembicara bisa saja bermaksud memengaruhi pendengar, namun efek yang muncul bisa terjadi secara tidak langsung atau di luar kendali pembicara.

- c. Efek muncul setelah tuturan diterima

Dampak perlokusi terjadi setelah pendengar menangkap, memahami, dan merespons suatu tuturan, jadi efeknya bersifat lanjutan dan berjangka waktu.

- d. Efek bersifat empiris atau observable

Efek dari tindak tutur perlokusi dapat diamati secara nyata, seperti perubahan sikap, tindakan, ekspresi wajah, atau tanggapan verbal pendengar.

- e. Mengandung aspek psikologis dan sosial

Melibatkan perasaan dan reaksi pendengar, tindak tutur perlokusi berkaitan erat dengan aspek emosional, sosial, dan konteks komunikasi.

- f. Bersifat tidak langsung (kadang implisit)

Ujaran yang disampaikan mungkin tidak secara eksplisit menyuruh atau meminta, namun tetap dapat menimbulkan dampak tertentu pada pendengar.

Tuturan : "Cuaca hari ini buruk sekali untuk pergi keluar."

Konteks : Pendengar membatalkan rencana pergi keluar, pendengar menjadi khawatir terhadap cuaca.

⁶³ Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur kepada temannya. Makna perlokusinya adalah efek nyata yang timbul pada pendengar, seperti perubahan sikap, pemikiran, atau tindakan, misalnya membatalkan perjalanan, merasa ragu untuk pergi, atau mencari informasi cuaca.

³ Dalam penelitian ini melihat sikap perlokusi yang muncul dan mengkategorikan ke tindak tutur perlokusi yang mana nantinya akan terlihat tidak selamanya sikap perlokusi akan menghasilkan tindakan melalui tindak tutur perlokusi ini kita mengetahui arah dari tuturan si penutur tersebut, penelitian ini menggunakan Instagram sebagai sumber datanya dan narasumbernya adalah akun @JokoWidodo yang membahas tentang Peresmian Mentawai, Penajam Paser Utara, Kalimantan.

Penelitian terkait tindak tutur perlokusi pada Peresmian ini ³ melalui media sosial memiliki potensi bakal meneruskan pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat berinteraksi dalam tindak tutur perlokusi di era digital. Melalui analisis tindak tutur perlokusi di media sosial, penelitian ini dapat membantu kita memahami bagaimana opini publik terbentuk dan bagaimana pandangan perlokusi dapat tersebar melalui jaringan sosial yang kompleks dan luas.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tindak tutur perlokusi di media sosial, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai

tindak tutur perlokusi dalam postingan Instagram Joko Widodo. Melalui pemahaman ini, mungkin dapat ditemukan cara-cara baru untuk memperbaiki tindak tutur perlokusi dan meningkatkan partisipasi publik dalam di era digital.

C. ² Pidato

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan banyak orang. Pidato dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh pendengar. Umumnya, orang yang melakukan pidato akan menyampaikan gagasannya kepada orang lain atau pendengar. Isi pembicaraan di dalam pidato akan menjelaskan mengenai ide dan petunjuk. Tak jarang juga orang yang melakukan pidato akan memberikan nasihat-nasihat kepada para pendengarnya. Hal itu tergantung pada konteks atau kondisi pidato tersebut.

Umumnya, pidato akan dilakukan oleh orang yang dianggap penting. Dalam artian, orang tersebut dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah pernyataan atau pandangan. Hal-hal yang disampaikan tersebut berisi informasi dengan cara berorasi.

Menurut KBBI, ⁶ pidato adalah sebuah pengungkapan pikiran ke dalam bentuk kata-kata. Pidato ditujukan kepada orang banyak. Selain itu, pidato adalah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Menurut Emha Abdurrahman adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum. Pidato dilakukan untuk menyampaikan sebuah pendapat atau uraian. Pidato dilakukan oleh seseorang secara lisan. Informasi di dalam pidato menjelaskan mengenai suatu hal atau sebuah masalah. Pidato akan

dilakukan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang jelas pada waktu tertentu di hadapan banyak orang.

Jenis jenis pidato menurut Kamus Bahasa Indonesia Daring sebagai berikut:

2 1. Pidato informatif

Pidato informatif adalah pidato yang memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah pengetahuan atau informasi penting. Informasi-informasi tersebut akan diberikan pada komunikan atau pendengar. Hal tersebut ditujukan supaya pendengar mengetahui apa yang disampaikan.. Diharapkan juga pendengar dalam menerima informasi-informasi yang disampaikan tersebut.

2 2. Pidato argumentatif

Pidato argumentatif adalah pidato yang di dalamnya mengandung beberapa hal. Seperti dalil, argumentasi, data atau alasan. Hal-hal tersebut berfungsi untuk menolak atau mendukung sebuah pernyataan. Seperti keyakinan, pendapat atau opini tertentu. Untuk memperkuat daya terima dari argumentasi juga dibutuhkan hal lain. Seperti statistic, data-data faktual, bukti-bukti atau kesaksian seorang tokoh atau pakar.

3. Pidato Rekreatif

Pidato rekreatif juga sering disebut dengan pidato kekeluargaan. Pidato jenis ini umumnya akan menyuguhkan sebuah kegembiraan. Kegembiraan tersebut dapat dinikmati bersama dengan penuh rasa persaudaraan atau

kekeluargaan. Oleh karena itu, orang yang berpidato harus memiliki sebuah kemampuan.

Kemampuan yang dimaksud adalah menampilkan hal-hal yang bisa menciptakan suasana keramahan.

² 4. Pidato Persuasif

Tujuan dari pidato persuasif adalah untuk mempengaruhi pendengarnya. Persuasif adalah proses untuk mempengaruhi pendapat. Selain itu, pidato persuasif juga dapat ¹⁰ mempengaruhi sikap serta tindakan dari seseorang. Caranya adalah dengan menggunakan manipulasi psikologi. Hal itu akan membuat pendengarnya bertindak seperti kehendaknya sendiri. Tujuan dari pidato persuasif adalah untuk melakukan sebuah tindakan. Selain itu, tujuannya juga dapat meninggalkan sebuah aksi atau tingkah laku seseorang. Hal itu dilakukan sesuai dengan keinginan dari pembicara atau komunikator.

Dalam penelitian ini, pidato yang dianalisis adalah pidato oleh Joko Widodo, presiden Republik Indonesia, yang diadakan di Penajam Paser Utara di Kalimantan, pelantikan menteri, dan didistribusikan melalui unggahan video pada akun Instagram resmi @jokowi. Jenis pidato yang berguna adalah pidato berdasarkan konten, konteks, dan tujuan pengirimannya.

Menurut Arsjad (2008), pidato yang berguna adalah pendapat yang bertujuan untuk secara langsung mempengaruhi audiens tanpa sengaja memberikan pengetahuan atau informasi baru kepada mereka. Dalam pidato

yang diselidiki, presiden menjelaskan berbagai fakta seperti taman kanak - kanak (120 hektar), kapasitas produksi benih (15 juta per tahun), tanaman dari jenis teknologi irigasi terbaru (estetika dan endemik). Informasi ini disampaikan dengan tujuan publik yang memiliki pengetahuan objektif tentang program pemerintah.

Namun, pidato ini juga berisi elemen yang menarik yang merupakan pidato yang dapat memengaruhi penonton, melakukan sesuatu, atau mengambil sikap tertentu. Ini dijelaskan oleh Tarigan (2008: 19). Bahasa persuasif digambarkan sebagai pidato yang merancang sikap, mengubah pendapat, dan mendorong perilaku pendengar melalui bentuk persuasi dan gaya linguistik. Dalam sebuah pidato oleh Djoko Widodo, bahasa -bahasa seperti "Saya mengundang semua pemangku kepentingan untuk terlibat aktif" dan "Ini untuk anak -anak dan cucu tidak hanya hari ini tetapi kemudian untuk anak -anak dan cucu" bertujuan untuk meyakinkan, memotivasi dan mendorong orang untuk berpartisipasi dalam manajemen lingkungan. Sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Berdasarkan penjelasan ini, pidato ¹⁵ Presiden Joko Widodo di Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara yang diunggah melalui Instagram resmi, mengandung unsur informatif dan persuasif. Presiden menyampaikan data dan fakta program pemerintah (informatif), sekaligus mengajak publik berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan (persuasif), sehingga pidatonya tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat.

³⁶ D. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, berinteraksi, serta membangun jaringan atau komunitas secara online. Dengan media sosial, pengguna dapat berbagi berbagai konten seperti ⁹⁸ teks, gambar, video, serta informasi lainnya kepada publik atau kelompok tertentu secara cepat dan mudah. ²⁵ Media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara personal tetapi juga sebagai alat pemasaran, branding, serta interaksi bisnis dengan konsumen.

Menurut Nasrullah (2015) Media sosial memiliki berbagai jenis berdasarkan tujuan dan cara penggunaanya dalam berinteraksi. Namun pada penelitian ini menggunakan jenis ¹⁴ jejaring sosial, platform ini memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berinteraksi dengan orang lain, baik melalui pesan, komentar, atau berbagi postingan. Contoh jejaring sosial yang populer adalah :

a. Facebook

Menurut Kaplan & Haenlein (2010) Facebook merupakan jejaring sosial yang memungkinkan pengguna membangun profil pribadi, menjalin pertemanan, berbagi konten (teks, gambar, video), serta berinteraksi melalui komentar dan pesan. Facebook adalah platform jejaring sosial terbesar yang mendukung komunikasi dua arah, komunitas, dan interaksi sosial yang luas.

b. LinkedIn

Menurut Zarella (2010) LinkedIn adalah jejaring sosial profesional yang ditujukan untuk membangun koneksi bisnis, menampilkan profil pekerjaan, mencari pekerjaan, dan berbagi pengetahuan professional, bersifat formal dan profesional, berfokus pada karier, pengalaman kerja, dan pengembangan jaringan bisnis.

c. Twitter

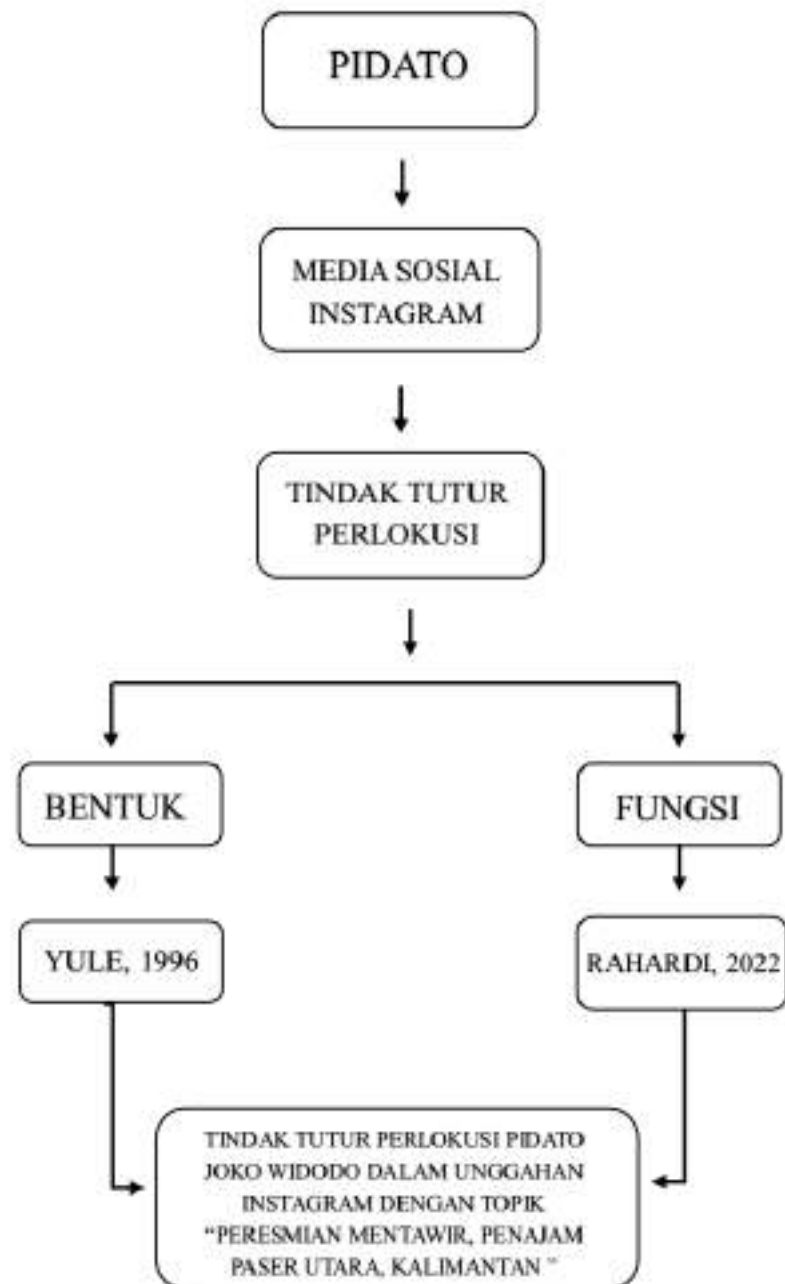
Menurut Safko & Brake (2009) ⁶⁵ Twitter adalah platform mikroblog yang memungkinkan pengguna mengirim dan membaca pesan pendek (disebut *tweet*) hingga 280 karakter, untuk berbagi informasi secara cepat dan real-time. Twitter berfungsi sebagai media untuk komunikasi singkat, cepat, dan publik, yang sering digunakan dalam jurnalistik, politik, dan opini publik.

d. Instagram

Menurut Nasrullah (2015) ²⁵ Instagram adalah media sosial berbasis visual yang memungkinkan pengguna berbagi foto dan video secara instan, dengan fitur caption, tag, dan filter yang membuat konten lebih menarik dan personal. Instagram berfokus pada komunikasi visual, ekspresi diri, serta membangun identitas digital melalui gambar dan video.

¹² Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Penggunaan media audiovisual berbasis Instagram. ⁷⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu video pidato dalam postingan akun Instagram Joko Widodo dengan topik "Peresmian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan.

E. Alur Berpikir



Penelitian ini berangkat dari sebuah pidato Presiden Joko Widodo yang disampaikan secara lisan, kemudian disebarluaskan melalui media

sosial Instagram dalam bentuk unggahan video. Media sosial berperan sebagai sarana distribusi yang menjangkau masyarakat luas, sehingga pesan-pesan dalam pidato memiliki potensi pengaruh yang lebih besar.

Dari pidato tersebut, fokus kajian diarahkan pada tindak tutur perlokusi, yakni tuturan yang menimbulkan efek atau dampak tertentu terhadap pendengar. Tindak tutur perlokusi kemudian dianalisis melalui dua aspek, yaitu bentuk dan fungsi.

Bentuk tindak tutur perlokusi dianalisis berdasarkan teori George Yule (1996) yang menjelaskan dampak ujaran terhadap mitra tutur. Fungsi tindak tutur perlokusi dianalisis menggunakan teori Rahardi (2022) yang menekankan peran ujaran dalam mempengaruhi sikap, emosi, atau tindakan mitra tutur dalam konteks sosial dan pragmatik.

Seluruh alur pemikiran ini mengarah pada rumusan judul penelitian, yaitu:

“Tindak Tutur Perlokusi Pidato Joko Widodo dalam Unggahan Instagram dengan Topik ‘Peresmian Mentawir, Penajam Paser Utara Kalimantan’”

BAB III

54

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menghasilkan wawasan baru atau meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu. Metode penelitian membantu merumuskan pertanyaan penelitian, merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan data.

70

45

Menurut Sugiyono (2017), Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ini mencakup teknik pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

106

29

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua jenis pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan teoritis. Menurut Creswell (2014) Pendekatan metodologi merupakan rencana dan prosedur yang mencakup langkah-langkah dari asumsi umum hingga metode pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Sementara itu, Menurut Suryabrata (2011) Pendekatan teoritis adalah upaya peneliti untuk memosisikan kajian dalam perspektif keilmuan yang sudah ada melalui teori-teori yang relevan.

53

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan secara teoritis yakni menggunakan teori pragmatic, karena dapat menjelaskan makna tersembunyi dan pengaruh pidato Jokowi di Instagram terhadap publik, khususnya dalam membentuk persepsi, sikap dan reaksi audiens.

2. Jenis Penelitian

Secara garis besar jenis penelitian terbagi menjadi dua jenis yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014) Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menguji teori dengan cara menguji hubungan antar variable yang bias diukur dengan data numerik dan analisis statistik. Sementara itu, Menurut Moleong (2017) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada konteks khusus.

Dari penjelasan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi dalam pidato Joko Widodo pada unggahan Instagram terkait Peresmian Mentawir, Penajam Paser Utara Kalimantan.

B. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk bekerja secara logis dan sistematis agar dapat mencapai tujuan penelitiannya. Menurut Arikunto (2019) Tahapan penelitian adalah suatu cara yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan suatu masalah. Tahapan penelitian menurut

Arikunto meliputi ⁸⁰ identifikasi masalah, penyusunan kerangka teori, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

⁴ Terdapat tiga tahapan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap ¹¹⁸ pelaporan. Berikut penjabaran dari tahapan penelitian:

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dapat didefinisikan sebagai fase atau proses di mana suatu rencana atau kegiatan disusun dan disiapkan sebelum dilaksanakan. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap penelitian sebagai berikut.

- a. Mencari masalah
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Membuat Judul
- d. Membuat rumusan masalah
- e. Mengumpulkan bahan referensi atau pustaka
- f. Menentukan metode penelitian

⁶⁴ 2. Tahapan Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan sudah selesai, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Peneliti dengan saksama mengamati objek penelitian yakni postingan Instagram Joko Widodo saat kegiatan melakukan Peresmian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan.
- b. Mengumpulkan data dengan cara menyimak dan mencatat.

- c. Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh.
- d. Menganalisis, membuat konteks tuturan, dan data yang diperoleh.
Menginterpretasikan
- e. Membuat kesimpulan.

3. Tahapan Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan bagian akhir dari proses penelitian, termasuk kegiatan menyelesaikan penelitian dan mempersiapkan evaluasi akhir. Langkah ini memastikan bahwa penelitian telah dilaksanakan dengan baik, hasilnya dianalisis dengan cermat dan laporan disiapkan dan disajikan secara lengkap. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Penyelesaian laporan
- b. Revisi laporan
- c. Penggandaan laporan
- d. Penyerahan laporan penelitian

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang direncanakan dan diperlukan untuk melaksanakan tahapan suatu penelitian dari awal sampai akhir. Penentuan waktu yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian tersebut diselesaikan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sukardi (2003) menjelaskan bahwa perencanaan waktu penelitian harus mencakup estimasi yang akurat untuk setiap tahap kegiatan penelitian, termasuk persiapan, pengumpulan data analisis dan penulisan laporan.

1 Tabel 3.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian Tahun 2024

4 No.	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perumusan judul	✓																			
2.	Studi pustaka	✓	✓																		
3.	Perumusan masalah				✓																
4.	Penyusunan BAB I, II, III					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓								
5.	Pengumpulan data											✓	✓	✓	✓						
6.	Pengelompokan data														✓	✓	✓				
7.	Menganalisis data																✓	✓	✓	✓	✓

8.	Penyusunan BAB IV																		✓	✓
9.	Penyusunan BAB V																		✓	✓
10.	Pelaporan																		✓	✓
11.	Perbaikan laporan																		✓	✓

³⁰ D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam pidato Joko Widodo saat Peresmian Mentawir, Penajem Paser Utara, Kalimantan yang diunggah di akun Instagram resmi Joko Widodo. Bentuk data berupa kalimat atau ujaran yang diucapkan langsung oleh Joko Widodo dalam video pidato yang mengandung efek atau dampak tertentu terhadap pendengar seperti mengajak, meminta, memerintah, menyarankan, memotivasi dan lain sebagainya.

⁷
Dalam pemilihan data hanya terdapat tuturan yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi, serta data yang memiliki makna pragmatik dengan efek tertentu pada pendengar baik secara langsung atau tidak langsung.

³⁰ 2. Sumber data

Sumber data adalah informasi atau dokumen yang digunakan sebagai dasar atau acuan untuk melakukan analisis, penelitian atau kegiatan lainnya. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa ⁴² sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa objek, dokumen, rekaman, perilaku, atau peristiwa yang dapat menyediakan data ⁴⁴ untuk penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari akun Instagram Joko Widodo yang terkait dengan Peresmian Mentawir, Penajem Paser Utara, Kalimantan.

1 E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling strategis dalam penelitian adalah prosedur pengumpulan data, yang merupakan tujuan utama penelitian (Sugiyono, 2022:104). Tanpa prosedur ini, peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan penelitian juga tidak dapat dilakukan.

Langkah-langkah prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengakses akun Instagram resmi Joko Widodo
- b. Menyimak dan memahami konten terkait dengan Peresmian Mentawir, Penajem Paser Utara, Kalimantan.
- c. Mengumpulkan data dengan cara mencatat bagian yang termasuk tindak tutur perlokusi.
- d. Mengklasifikasikan data bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi dalam postingan Instagram Joko Widodo.
- e. Memasukkan data ke dalam tabel tabulasi

16
Tabel 3.2 Tabulasi Data Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Perlokusi

No	Tindak Tuter Perlokusi	Kategori	Jumlah Data
1	Bentuk (Yule 1996)	Membujuk	
		Menyadarkan	
		Menggerakkan	
		Mempengaruhi	
		Menggugah perasaan	
		Memotivasi	
2	Fungsi (Rahardi 2022)	Mempersuasi	
		Mengajak	
		Mempengaruhi	
		Menginspirasi	
		Menyentuh perasaan	
Jumlah keseluruhan data			

14 F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:131) menggambarkan analisis data sebagai proses menemukan dan menyusun secara runtut data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjelaskan polanya, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan untuk membuat diri sendiri dan orang lain lebih mudah dipahami. Penelitian kualitatif melakukan analisis data sejak sebelum memulai penelitian, selama penelitian, dan setelah selesai penelitian.

4
Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif adalah upaya

yang dilakukan dengan cara menggambarkan data yang terkumpul secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang postingan Instagram Joko Widodo dan interaksi publik. Moleong (2014:248). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi dalam postingan Instagram Joko Widodo dengan topik “Peresmian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan”.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif hingga data menjadi lengkap, menurut Miles dan Huberman (2014:14). Analisis data mengumpulkan data, menampilkannya, dan menarik kesimpulan (verifikasi). Ini adalah penjelasannya.

1. Tahap Reduksi

Penelitian kualitatif biasanya menghasilkan banyak data. Oleh karena itu, diperlukan pengurangan data melalui proses pemilihan dan pemfokusan data. Peneliti melakukan transkripsi data setelah mendapatkan data yang akurat. Untuk memudahkan identifikasi dan analisis data.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap ini dimulai setelah tahap reduksi selesai. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, bagan, atau diagram. Namun, bentuk yang paling umum untuk menyajikan data adalah deskriptif. Mengubah data yang awalnya lisan menjadi tulisan.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Proses analisis data terakhir adalah penarikan kesimpulan. Simpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah selama proses penelitian jika tidak ditemukan data yang mendukung. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh data yang valid dan sesuai, kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk kesimpulan yang singkat dan lugas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, dasar utama pada data hasil penelitian ialah valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2022). Guna mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Moleong, 2014) triangulasi merupakan teknik keabsahan pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yaitu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Menurut (Moleong, 2014) dikelompokkan menjadi empat yakni:

1. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan pengecekan data dapat menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang diteliti. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan membandingkan teori yang digunakan dengan teori lain yang sejalan. Data yang dipilih kemudian dianalisis sesuai teori yang digunakan.

2. ⁹⁷ Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik ialah triangulasi yang memanfaatkan peneliti untuk melakukan pengecekan keabsahan temuan. Selain itu dapat pula melibatkan pembimbing untuk menguji keabsahan temuan.

3. Triangulasi data

Triangulasi data menurut (Wijaya, 2018) yaitu ⁸³ teknik pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu yang datanya berasal dari data berbeda-beda, memiliki arti bahwa terdapat perbedaan dalam proses memperoleh data.

4. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik pengecekan keabsahan temuan berdasarkan sumber lainnya (Moleong, 2011). Triangulasi sumber menguji kebenaran data yang diperoleh dengan cara memeriksa data berdasarkan sumber yang didapatkan.

⁸⁹ Dari beberapa jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi teori. Peneliti menggunakan triangulasi teori karena pengecekan keabsahan temuan peneliti yang dilakukan berbasis pada teori pragmatik dan tindak tutur. Oleh karena itu, penggunaan triangulasi teori dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa analisis terhadap ²¹ tindak tutur perlokasi dalam pidato Joko Widodo benar-benar valid dan objektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan akan diuraikan dalam bab ini, tentang Tindak Tutur Perlokusi pidato Joko Widodo, sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dipaparkan dalam deskripsi tentang bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi pada pidato Joko Widodo terhadap peresmian mentawir penajam paser utara, Kalimantan.

29

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dimana terdapat beberapa hasil antara lain (1) bentuk tindak tutur perlokusi mencakup: Membujuk, Menyadarkan, Menggerakkan, Mempengaruhi, Menggugah perasaan dan Memotivasi. Sedangkan (2) fungsi tindak tutur perlokusi meliputi: Mempersuasi, Mengajak, Mempengaruhi, Menginspirasi dan Menyentuh perasaan.

Tabel 4.1 Tabulasi Data Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Perlokusi

Domain	Rumusan masalah		Jumlah data
Media sosial Instagram Pidato Joko Widodo Peresmian Mentawir Penajam Paser Utara, Kalimanta	Bentuk Tindak Tutur Perlokusi	Membujuk	7
		Menyadarkan	10
		Menggerakkan	12
		Mempengaruhi	12
		Menggugah perasaan	9
		Memotivasi	13
	Fungsi Tindak Tutur Perlokusi	Mempersuasi	15
		Mengajak	7
		Mempengaruhi	7

		Menyentuh perasaan	8
Jumlah Keseluruhan Data			100

1. Deskripsi Bentuk Tindak Tutar Perlokusi Pidato Joko Widodo dalam unggahan Instagram dengan topik “Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan”

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang mampu menimbulkan efek berupa tindakan, sikap, atau respon dari pendengar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pidato Joko Widodo tersebut, ditemukan berbagai bentuk tindak tutur perlokusi yang memiliki pengaruh terhadap audiens. Aspek yang dikaji pada penelitian ini adalah bentuk tindak tutur perlokusi yang meliputi membujuk, menyadarkan, menggerakkan, mempengaruhi, menggugah perasaan dan memotivasi.

Berikut deskripsi secara rinci terkait data bentuk tindak tutur perlokusi pidato Joko Widodo dalam unggahan Instagram dengan topik “Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan”

Tabel 4.2 Tabulasi Data Bentuk Tindak Tutar Perlokusi

No	Bentuk Tindak Tutar Perlokusi	Sub Kategori Tindak Tutar Perlokusi	Jumlah Data
1	Membujuk	Membujuk secara halus	1
		Membujuk dengan motivasi	2
		Membujuk dengan ajakan	1
		Membujuk dengan alasan logis	3
2	Menyadarkan	Menyadarkan dengan fakta social	3
		Menyadarkan dengan peringatan atau ancaman	2

16

No	Bentuk Tindak Tutur Perlokusi	Sub Kategori Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah Data
		Menyadarkan dengan refleksi moral	3
		Menyadarkan dengan perbandingan.	2
3	Menggerakkan	Menggerakkan untuk bertindak langsung	3
		Menggerakkan untuk ikut berpartisipasi	6
		Menggerakkan untuk berkomitmen jangka Panjang	3
4	Mempengaruhi	Mempengaruhi cara berpikir (kognitif)	6
		Mempengaruhi dengan contoh atau keteladanan	2
		Mempengaruhi melalui harapan atau visi	4
5	Menggugah perasaan	Menggugah rasa baru atau empati	3
		Menggugah rasa cinta tanah air	4
		Menggugah rasa bangga	2
6	Memotivasi	Memotivasi dengan semangat optimisme	7
		Memotivasi dengan ajakan bangkit	3
		Memotivasi dengan pujian/pengakuan	3
Jumlah Data			63

1. Bentuk tindak tutur membujuk

Menurut Yule (1996) Membujuk termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi yang bertujuan untuk memengaruhi pendengar agar menerima, melakukan, atau mempercayai sesuatu yang disampaikan oleh penutur melalui kata-kata tertentu. Dalam konteks pidato, membujuk dilakukan agar audiens terdorong untuk mengikuti gagasan, ajakan, atau instruksi dari pembicara.

Berikut sub kategori membujuk menurut Yule (1996) :

a. Membujuk secara halus (Persuasif Simpatik)

Sub kategori ini mengaitkan penutur menggunakan kata-kata yang ramah, sopan dan penuh empati untuk membujuk audiens.

Data 001

Tuturan

"Mari kita bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan anak cucu kita. "

(BTP/MSH/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks ajakan Joko Widodo kepada masyarakat untuk turut menjaga kelestarian lingkungan. Ajakan ini disampaikan dalam peristiwa **peresmian Persemaian Mentawir di Penajam Paser Utara.**

Pada data 001 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi membujuk subkategori membujuk secara halus (Persuasif Simpatik) terlihat pada tuturan *"Mari bersama-sama"* yang terdapat makna ajakan bersama tanpa adanya paksaan dan membangkitkan kesadaran pendengar melalui pertimbangan masa depan generasi berikutnya, sehingga pendengar merasa memiliki tanggung jawab moral untuk turut menjaga kelestarian lingkungan.

b. Membujuk dengan motivasi (Persuasif Inspiratif)

Sub kategori ini mengaitkan penutur menggunakan kata-kata yang disertai motivasi atau semangat agar audiens merasa terinspirasi untuk melakukan sesuatu.

Data 002

Tuturan

"Jika kita mulai dari sekarang, kita bisa membawa perubahan besar bagi bangsa."

(BTP/MDM/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks ajakan kepada masyarakat agar segera mengambil tindakan positif.

Pada data 002 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi membujuk subkategori membujuk dengan motivasi (Persuasif Inspiratif) terlihat pada tuturan "*Jika kita mulai dari sekarang*" yang bermakna memberi harapan serta gambaran akan hasil besar dan mulia ini menjadi pendorong psikologis bagi pendengar agar memiliki semangat berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

Data 003

Tuturan

"Yang dibangun pertama itu adalah persemaian karena nanti **akan kita butuhkan untuk menghijaukan kembali** Ibu Kota Nusantara, tetapi juga di wilayah Kalimantan Timur dan sekitarnya."

(BTP/MDM/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo ketika menjelaskan alasan mengapa pembangunan persemaian menjadi prioritas sebelum pembangunan Ibu Kota Nusantara dimulai.

Pada data 003 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi membujuk subkategori membujuk dengan motivasi (Persuasif Inspiratif). Hal tersebut tampak pada tuturan "*akan kita butuhkan untuk menghijaukan kembali*" yang memberikan keyakinan bahwa pembangunan persemaian merupakan langkah penting bagi keberhasilan rehabilitasi lingkungan. Tuturan tersebut memotivasi pendengar agar mendukung pembangunan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

c. Membujuk dengan ajakan

Sub kategori ini mengaitkan penutur menggunakan kata-kata membujuk dengan menekankan kebersamaan atau aksi kolektif.

Data 004

Tuturan

"Ayo kita semua bersatu untuk membangun Ibu Kota Nusantara yang berkelanjutan."

(BTP/MDA/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks ajakan kepada seluruh elemen masyarakat untuk bersatu mendukung pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Pada data 004 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi membujuk subkategori membujuk dengan ajakan kolektif karena **penutur mengajak** pendengar **untuk melakukan sesuatu secara bersama – sama**, menggunakan kata-kata yang menyiratkan kebersamaan dan persatuan. Terlihat pada tuturan *"Ayo kita semua bersatu"* menjadi inti dari ajakan kolektif, yang tidak hanya mengajak individu, tetapi seluruh pendengar untuk ikut ambil.

d. Membujuk dengan alasan logis (Persuasif Rasional)

Sub kategori ini mengaitkan penutur menggunakan kata-kata dengan argument yang masuk akal dan berdasarkan fakta.

Data 005

Tuturan

"Karena pentingnya menjaga hutan, maka persemaian ini kita bangun untuk mencegah bencana lingkungan."

(BTP/MAL/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai alasan pembangunan peresmian Persemaian Mentawir di Penajam Paser Utara.

Pada data 005 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi membujuk subkategori membujuk dengan alasan logis (Persuasif Inspiratif) karena pendengar terdorong untuk mendukung pembangunan persemaian karena

memahami bahwa tindakan tersebut merupakan solusi logis untuk menjaga kelestarian hutan dan mencegah kerusakan lingkungan. Terlihat pada tuturan "*karena pentingnya menjaga hutan*" yang secara logis berhubungan dengan akibat yang akan dicegah, yaitu "*bencana lingkungan*".

Data 006

Tuturan

"Itu bisa kita kerjakan **kalau kita memiliki persemaian besar.**"

(BTP/MAL/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden ketika menjelaskan bahwa rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan bekas tambang hanya dapat dilakukan secara optimal apabila tersedia persemaian berskala besar.

Pada data 006 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi membujuk subkategori membujuk dengan alasan logis (Persuasif Inspiratif) Tuturan "*kalau kita memiliki persemaian besar*" menunjukkan hubungan sebab-akibat yang logis antara penyediaan bibit dan keberhasilan rehabilitasi hutan. Efek perlokusinya adalah pendengar terdorong menerima pentingnya pembangunan persemaian sebagai kebutuhan yang rasional.

Data 007

Tuturan

"Persemaian besar diperlukan agar kita dapat merehabilitasi hutan dan menanam kembali bekas-bekas tambang."

(BTP/MAL/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo ketika menjelaskan alasan utama dibangunnya Persemaian Mentawir, yaitu untuk menyediakan bibit yang memadai dalam mendukung rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan bekas tambang.

Pada data 007 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi membujuk subkategori membujuk dengan alasan logis (persuasif rasional). Hal tersebut tampak pada penjelasan hubungan sebab-akibat antara keberadaan persemaian

dan keberhasilan rehabilitasi hutan. Efek perlokusinya ialah pendengar terdorong menerima bahwa pembangunan persemaian merupakan langkah yang rasional dan diperlukan dalam upaya pelestarian lingkungan.

2. Bentuk tindak tutur menyadarkan

Menurut Yule (1996) menyadarkan termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi yang bertujuan bahwa penutur berusaha membuat pendengar menyadari suatu keadaan, persoalan, atau nilai tertentu, baik secara social, moral, maupun logis.

Berikut sub kategori menyadarkan menurut Yule (1996) :

a. Menyadarkan dengan fakta sosial

Sub kategori ini mengaitkan penutur menyampaikan kenyataan atau kondisi sosial yang memprihatinkan agar pendengar tersadar.

Data 008

Tuturan

“kita ini **kehilangan ratusan ribu hektar hutan setiap tahunnya** karena kerusakan lingkungan.”

(BTP/MFS/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penyampaian fakta oleh Joko Widodo terkait kondisi kerusakan lingkungan di Indonesia.

Pada data 008 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan sub kategori Menyadarkan dengan fakta sosial. Terlihat pada tuturan “*kehilangan ratusan ribu hektar hutan setiap tahunnya*” makna ujaran tersebut penutur menyampaikan data kenyataan sosial yang aktual dan relevan, yakni kerugian besar akibat kerusakan lingkungan.

Data 009

Tuturan

“Luas lahan kritis di Indonesia saat ini mencapai **jutaan hektar**”.
(BTP/MFS/002)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penyampaian data oleh Joko Widodo mengenai kondisi lingkungan hidup di Indonesia.

Pada data 009 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan sub kategori Menyadarkan dengan fakta sosial. Terlihat pada ujaran “*angka jutaan hektare*” menjelaskan bahwa penutur menyampaikan data reaktivitas yang terjadi di masyarakat, yaitu kondisi lahan kritis yang mencapai skala yang sangat luas. Pendengar menjadi sadar akan kondisi kerusakan lahan di Indonesia dan merasa bahwa isu tersebut penting untuk ditanggapi secara kolektif.

Data 010

Tuturan

“Bibit dari Persemaian Mentawir telah dimanfaatkan untuk kegiatan **rehabilitasi hutan dan lahan, penanganan lahan kritis, rawan bencana, dan pemulihan ekosistem di wilayah Kalimantan Timur**.”
(BTP/MFS/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam laporan Menteri LHK mengenai pemanfaatan bibit yang telah diproduksi oleh Persemaian Mentawir.

Pada data 010 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan sub kategori Menyadarkan dengan fakta sosial. Hal tersebut tampak pada ujaran ²⁶ *rehabilitasi hutan dan lahan, penanganan lahan kritis, rawan bencana, dan pemulihan ekosistem di wilayah Kalimantan Timur* penjelasan mengenai kondisi lahan kritis dan upaya rehabilitasi yang telah dilakukan. Efek perlokusinya ialah pendengar menyadari bahwa kerusakan lingkungan merupakan persoalan nyata yang membutuhkan penanganan berkelanjutan.

b. Menyadarkan dengan peringatan

Sub kategori ini mengaitkan penutur memberikan peringatan terhadap risiko yang dapat terjadi jika tidak bertindak.

Data 011

Tuturan

"Kalau tidak dimulai dari sekarang, kita akan terus menghadapi bencana."

(BTP/MPA/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks peringatan dari Joko Widodo mengenai pentingnya mengambil tindakan cepat dalam menjaga lingkungan.

Pada data 011 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan sub kategori Menyadarkan dengan peringatan. Terlihat pada ujaran *"kalau tidak dimulai dari sekarang"* yang menimbulkan efek pendengar menjadi sadar akan pentingnya memulai perubahan sekarang juga untuk menghindari bencana yang berkelanjutan dan merasa terdorong untuk segera bertindak sebelum keadaan memburuk.

Data 012

Tuturan

"Jangan sampai kita sering dulu mencanangkan menanam sejuta pohon, tetapi persemaiannya tidak ada."

(BTP/MPA/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan program penghijauan pada masa lalu.

Pada data 012 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan sub kategori Menyadarkan dengan peringatan. Tuturan *"Jangan sampai"* berfungsi sebagai peringatan 41 agar kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang

kembali. Efek perlokusinya adalah pendengar menjadi lebih waspada terhadap pentingnya kesiapan bibit sebelum melaksanakan program penghijauan.

c. Menyadarkan dengan refleksi moral

Sub kategori ini mengaitkan penutur mengajak pendengar merenung atas tanggung jawab Bersama terhadap lingkungan.

Data 013

Tuturan

"Ini bukan hanya **soal hari ini**, tapi soal masa depan anak cucu kita".
(BTP/MRM/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penekanan visi jangka Panjang oleh Joko Widodo dalam pidato peresmian lingkungan.

Pada data 013 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan sub kategori Menyadarkan dengan refleksi moral. Terlihat pada ujaran "*soal hari ini*" yang menimbulkan efek pendengar diharapkan menjadi sadar secara moral bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kebutuhan sekarang, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masa depan generasi penerus, sehingga tergerak untuk bersikap lebih peduli dan bertanggung jawab.

Data 014

Tuturan

"Kalau hutan rusak, lingkungan rusak **yang rugi kita semua, bukan hanya pemerintah**".
(BTP/MRM/002)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks peringatan oleh Joko Widodo terhadap dampak kerusakan hutan dan lingkungan.

Pada data 014 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan sub kategori Menyadarkan dengan refleksi moral. Terlihat pada ujaran "*yang rugi kita semua, bukan hanya pemerintah*" yang menimbulkan efek pendengar

menjadi sadar bahwa menjaga hutan dan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, dan kerugian akibat kerusakan alam akan dirasakan oleh seluruh masyarakat, bukan hanya pemerintah. Efek ini diharapkan memicu rasa peduli dan tanggung jawab moral dari setiap moral dari setiap individu.

Data 015

Tuturan

"Ini menjadi sebuah **komitmen terhadap global mengenai perubahan iklim** yang telah kita tandatangani."

(BTP/MRM/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo pada akhir pidatonya sebagai penegasan bahwa Indonesia memiliki tanggung jawab moral dalam menjalankan komitmen internasional terkait perubahan iklim.

Pada data 015 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan sub kategori Menyadarkan dengan refleksi moral. Hal tersebut tampak pada tuturan "*komitmen terhadap global mengenai perubahan iklim*" yang mengingatkan pendengar mengenai tanggung jawab moral bangsa Indonesia dalam menjaga lingkungan hidup. Efek perlokusinya ialah tumbuhnya kesadaran untuk mendukung pelaksanaan komitmen tersebut.

d. Menyadarkan dengan perbandingan

Sub kategori ini mengaitkan penutur menunjukkan situasi kontras agar pendengar menyadari pentingnya perubahan.

Data 016

Tuturan

"**Negara lain mulai menanam pohon, kita justru masih menebang**".

(BTP/MPB/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks perbandingan antara upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan negara lain dengan kondisi yang terjadi di Indonesia.

Pada data 016 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan sub kategori Menyadarkan dengan perbandingan. Efek yang ditimbulkan pendengar merasa tersentil atau tersadar bahwa bangsa lain sudah selangkah lebih maju dalam pelestarian lingkungan, sedangkan diri sendiri masih melakukan tindakan merusak. Hal ini diharapkan membangkitkan rasa malu, refleksi, dan keinginan untuk berubah atau bertindak lebih baik.

Data 017

Tuturan

"Jangan sampai kita sering dulu mencanangkan menanam sejuta pohon di mana-mana, tetapi nurserinya tidak ada, persemaiannya tidak ada."

(BTP/MPB/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden dengan membandingkan program penghijauan pada masa lalu dengan pembangunan persemaian yang kini telah dipersiapkan secara matang.

Pada data 017 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menyadarkan sub kategori Menyadarkan dengan perbandingan. Terlihat pada perbandingan antara program penanaman pohon sebelumnya yang belum didukung persemaian dengan kondisi saat ini yang telah memiliki fasilitas pembibitan. Efek perlokusinya ialah pendengar menyadari pentingnya perencanaan yang matang dalam setiap program penghijauan.

3. Bentuk tindak tutur menggerakkan

Menurut Yule (1996) bentuk menggerakkan berarti menyebabkan pendengar terdorong untuk melakukan tindakan nyata sebagai respons dari tuturan yang disampaikan penutur. Dalam konteks pidato, tindak tutur menggerakkan bertujuan mendorong audiens beregrak aktif, misalnya ikut serta

dalam program, terlibat dalam aksi, atau melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan yang diharapkan penutur.

Berikut sub kategori menggerakkan menurut Yule (1996) :

a. Menggerakkan untuk bertindak langsung

Sub kategori ini mengaitkan mendorong pendengar untuk segera melakukan aksi nyata.

Data 018

Tuturan

"Ayo kita tanam **sekarang juga**, jangan di tunda-tunda lagi".
(BTP/MBL/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks ajakan langsung untuk segera melakukan penanaman pohon tanpa menunda waktu.

Pada data 018 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan sub kategori menggerakkan untuk bertindak langsung. Terlihat dari ujaran "*sekarang juga*" yang menimbulkan efek pendengar terdorong segera bertindak dan menggerakkan secara langsung agar upaya pelestarian lingkungan dapat segera terlaksana demi mencegah kerusakan yang semakin parah.

Data 019

Tuturan

"**Jangan tunda lagi**, hari ini kita mulai menanam di Mentawir".
(BTP/MBL/002)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks menegaskan bahwa aksi nyata menanam pohon harus segera dimulai bukan hanya wacana.

Pada data 019 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan sub kategori menggerakkan untuk bertindak langsung. Terlihat dari ujaran

"jangan tunda lagi" yang menimbulkan efek pendengar langsung bergerak untuk melaksanakan penanaman secara nyata, terutama dalam konteks acara peresmian persemaian Mentawir.

Data 020

Tuturan

"Dengan kapasitas 15 juta bibit ini akan bisa kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali."

(BTP/MBL/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden ketika menjelaskan pemanfaatan bibit hasil Persemaian Mentawir.

Pada data 020 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan sub kategori menggerakkan untuk bertindak langsung. Tuturan *"akan bisa kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali"* mendorong pendengar untuk melakukan tindakan nyata dalam rehabilitasi hutan. Efek perlokusinya ialah munculnya dorongan untuk ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

b. Menggerakkan untuk ikut berpartisipasi

Sub kategori ini mengaitkan penutur ¹²⁶ mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam program atau kegiatan bersama.

Data 021

Tuturan

"Kita semua harus ikut serta dalam rehabilitasi hutan dan lingkungan".

(BTP/MBP/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks ajakan kepada seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pada data 021 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan sub kategori menggerakkan untuk ikut berpartisipasi. Data diatas menimbulkan efek bagi pendengar berpartisipasi untuk terlibat dalam rehabilitasi hutan,

masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut ambil bagian dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Data 022

Tuturan

"Saya mengajak masyarakat, anak-anak muda dan **semua pihak untuk turut menanam pohon**".

(BTP/MBP/002)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks ajakan seluruh masyarakat khususnya generasi muda berpartisipasi dalam kegiatan menanam pohon.

Pada data 022 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan sub kategori menggerakkan untuk ikut berpartisipasi. Data diatas merupakan ajakan langsung oleh Joko Widodo kepada berbagai elemen masyarakat untuk turut serta dalam penanaman pohon. Efek yang ditimbulkan pendengar merasa bertanggung jawab untuk ikut menanam pohon sebagai bentuk partisipasi nyata dalam pelestarian lingkungan.

Data 023

Tuturan

"Persemaian Mentawir ini dibangun dalam skema public private partnership, merupakan **kolaborasi kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, BUMN, dan berbagai pihak.**"

(BTP/MBP/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan ketika dijelaskan bahwa pembangunan Persemaian Mentawir **tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan sektor swasta dan BUMN** sebagai bentuk kerja sama dalam mendukung rehabilitasi lingkungan.

Pada data 023 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan sub kategori menggerakkan untuk ikut berpartisipasi. Hal tersebut tampak pada tuturan "*kolaborasi kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, BUMN, dan berbagai pihak*" yang memberikan gambaran bahwa keberhasilan

pembangunan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Tuturan tersebut menimbulkan efek perlokusi berupa dorongan kepada masyarakat maupun lembaga lain agar ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan melalui kerja sama lintas sektor.

Data 024

Tuturan

"Seluruh upaya dalam persemaian skala besar mendapatkan arahan langsung Bapak Presiden dan sekaligus **dorongan yang kuat dalam rangka perbaikan lingkungan** melalui rehabilitasi hutan dan lahan."

(BTP/MBP/004)

Konteks Tuturan

Tuturan ini disampaikan untuk menjelaskan bahwa pembangunan persemaian merupakan bagian dari program nasional yang diarahkan langsung oleh Presiden guna memperbaiki kondisi lingkungan hidup.

Pada data 024 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan subkategori menggerakkan untuk ikut berpartisipasi. Terlihat pada tuturan "*dorongan yang kuat dalam rangka perbaikan lingkungan*" yang mengandung ajakan tidak langsung kepada seluruh pihak agar terlibat dalam rehabilitasi hutan dan lahan. Efek perlokusinya adalah munculnya kesadaran dan kemauan pendengar untuk mendukung program pelestarian lingkungan

Data 025

Tuturan

"Bibit dari Persemaian Mentawir telah dimanfaatkan untuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan serta berbagai **kegiatan penghijauan lingkungan oleh masyarakat di sekitar IKN.**"

(BTP/MBP/005)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Menteri LHK ketika menjelaskan pemanfaatan bibit oleh masyarakat untuk kegiatan penghijauan di sekitar Ibu Kota Nusantara.

Pada data 025 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan subkategori menggerakkan untuk ikut berpartisipasi. Hal tersebut tampak pada penyebutan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penghijauan. Efek perlokusinya ialah mendorong pendengar untuk turut berpartisipasi dalam menjaga dan memulihkan lingkungan hidup.

Data 026

Tuturan

“Persemaian ini menjadi salah satu pendukung kunci bagi upaya mewujudkan Ibu Kota Nusantara sebagai Smart Forest City.”

(BTP/MBP/006)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan untuk menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan IKN sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak dalam penyediaan bibit dan rehabilitasi lingkungan.

Pada data 026 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan subkategori menggerakkan untuk ikut berpartisipasi. Tuturan tersebut menggerakkan pendengar agar mendukung pembangunan IKN yang berkonsep kota hutan melalui keterlibatan aktif dalam pelestarian lingkungan.

c. Menggerakkan untuk berkomitmen jangka panjang

Sub kategori ini mengaitkan penutur mendorong pendengar untuk terus mendukung atau menjaga secara berkelanjutan.

Data 027

Tuturan

“Kita jaga bersama ini untuk **masa depan bangsa.**”

(BTP/MJB/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks ajakan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk menjaga kelestarian lingkungan dan hasil pembangunan Bersama-sama.

Pada data 027 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan sub kategori menggerakkan untuk berkomitmen jangka panjang. Terlihat dari ujaran "*masa depan bangsa*" efek yang ditimbulkan pendengar diharapkan tidak hanya tergugah secara emosional, tetapi juga terdorong untuk terlibat dalam upaya menjaga dan merawat lingkungan atau nilai Bersama secara berkelanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap masa depan bangsa.

Data 028

Tuturan

"Yang lama kita inginkan dan kita harapkan betul-betul sekarang ada."

(BTP/MBJ/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan ketika Presiden menjelaskan terwujudnya pembangunan pusat plasma nutfah yang telah lama direncanakan.

Pada data 028 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan sub kategori menggerakkan untuk berkomitmen jangka panjang. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan konservasi memerlukan proses dan komitmen yang berkelanjutan. Efek perlokusinya adalah mendorong pendengar untuk terus mendukung program pelestarian lingkungan dalam jangka panjang.

Data 029

Tuturan

"Ini menjadi sebuah **komitmen terhadap global mengenai perubahan iklim** yang telah kita tandatangani."

(BTP/MBJ/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan pada bagian penutup pidato Presiden sebagai penegasan bahwa pembangunan Persemaian Mentawir merupakan bagian dari komitmen Indonesia terhadap penanganan perubahan iklim.

Pada data 029 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi menggerakkan subkategori menggerakkan untuk berkomitmen jangka panjang. Tuturan tersebut mendorong pendengar agar memiliki komitmen berkelanjutan dalam

menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesepakatan global mengenai perubahan iklim.

4. Bentuk tindak tutur mempengaruhi

Menurut Yule (1996) mempengaruhi termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi yang bertujuan penutur berusaha membentuk sikap, pendapat, atau pola pikir pendengar agar selaras dengan maksud penutur melalui strategi komunikasi tertentu. Dalam konteks pidato, tindak tutur mempengaruhi bertujuan lebih menekankan pada perubahan cara pandang atau pemikiran pendengar sebelum bertindak.

Berikut sub kategori menyadarkan menurut Yule (1996) :

a. Mempengaruhi cara berpikir (kognitif)

Sub kategori ini mengaitkan penutur mengubah sudut pandang atau penilaian pendengar terhadap suatu isu.

Data 030

Tuturan

"kalau kita biarkan hutan rusak, bencana alam akan semakin sering terjadi."

(BTP/MCB/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks peringatan mengenai dampak serius dari kerusakan hutan dan ingin menyadarkan masyarakat bahwa kerusakan lingkungan dapat meningkatkan resiko bencana alam yang lebih sering dan lebih parah jika tidak segera dicegah.

5

Pada data 030 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi

sub kategori cara berpikir (kognitif). Terlihat dari ujaran *"kalau kita biarkan hutan rusak, bencana alam akan semakin sering terjadi"* efek yang ditimbulkan pendengar terdorong untuk menyadari bahwa membiarkan kerusakan hutan

berarti memperbesar resiko bencana alam, sehingga pola pikir mereka terarah pada kesimpulan bahwa menjaga hutan merupakan langkah rasional untuk mencegah bencana.

Data 031

Tuturan

"Persemaian ini akan menghasilkan 15 juta bibit setiap tahun, artinya akan ada jutaan pohon baru yang bias kita tanam."

(BTP/MCB/002)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan mengenai fungsi dan manfaat Persemaian Mentawir yang akan mendukung program penghijauan secara besar-besaran dengan ketersediaan jutaan bibit pohon setiap tahunnya.

5 Pada data 031 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi

sub kategori cara berpikir (kognitif). Terlihat dari ujaran *"Persemaian ini akan menghasilkan 15 juta bibit setiap tahun, artinya akan ada jutaan pohon baru yang bias kita tanam"*. Dari tuturan ini mengubah pola pikir dengan memberikan gambaran logis tentang manfaat yang nyata dan terukur, sehingga efek yang ditimbulkan pendengar untuk memiliki pola pikir yang lebih positif terhadap program persemaian yang memberikan dampak besar bagi penghijauan dan pelestarian lingkungan.

Data 032

Tuturan

"Dengan kapasitas produksi bibit sebanyak 15 juta per tahun, sampai saat ini telah diproduksi sekitar 8 juta bibit dan telah didistribusikan sekitar 4,9 juta bibit."

(BTP/MCB/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan sebagai penjelasan mengenai kapasitas produksi Persemaian Mentawir serta hasil nyata yang telah dicapai sejak mulai beroperasi.

5

Pada data 032 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi sub kategori cara berpikir (kognitif). Hal tersebut terlihat pada penyampaian data kuantitatif mengenai jumlah produksi dan distribusi bibit. Penutur memengaruhi pola pikir pendengar melalui fakta yang logis sehingga pendengar memahami bahwa program persemaian telah memberikan hasil yang nyata.

Data 033

Tuturan

"Kompleks pusat persemaian Mentawir mencakup total area 120 hektar, dengan 30 hektar digunakan sebagai pusat produksi bibit dan 90 hektar disiapkan untuk plasma nutfah nasional."

(BTP/MCB/004)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan ketika menjelaskan luas kawasan serta fungsi masing-masing area di Persemaian Mentawir.

5

Pada data 033 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi sub kategori cara berpikir (kognitif). Tuturan tersebut menyajikan informasi faktual mengenai luas kawasan persemaian sehingga memengaruhi pemahaman pendengar bahwa pembangunan tersebut dirancang secara sistematis dan berorientasi pada konservasi jangka panjang.

Data 034

Tuturan

"Persemaian Mentawir mencakup total area 120 hektar."

(BTP/MKP/005)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan ketika menjelaskan skala pembangunan Persemaian Mentawir.

5

Pada data 034 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi sub kategori cara berpikir (kognitif). Penyampaian fakta mengenai luas kawasan memberikan informasi objektif kepada pendengar

sehingga memengaruhi pemahaman mereka mengenai besarnya skala pembangunan persemaian.

Data 035

Tuturan

"Sampai saat ini telah diproduksi sekitar 8 juta bibit dan telah didistribusikan sekitar 4,9 juta bibit."

(BTP/MKP/006)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam laporan capaian produksi Persemaian Mentawir.

5

Pada data 035 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi

sub kategori cara berpikir (kognitif). Penutur menyampaikan data kuantitatif yang menunjukkan keberhasilan program pembibitan sehingga pendengar diyakinkan melalui fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Mempengaruhi dengan contoh atau keteladanan

Sub kategori ini mengaitkan penutur memengaruhi pendengar dengan cara berpikir dan perilaku nyata

Data 036

Tuturan

" **Saya sendiri ikut menanam pohon di sini, bukan hanya perintah saja.**"

(BTP/MCK/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks ajakan menjaga lingkungan melalui reboisasi di mana Presiden menekankan pentingnya aksi nyata bukan hanya wacana.

5

Pada data 036 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi

mempengaruhi sub kategori mempengaruhi dengan contoh atau keteladanan.

Terlihat dari ujaran "*Saya sendiri ikut menanam pohon di sini*" penutur menegaskan bahwa dirinya terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, lalu

ujaran “*bukan hanya perintah saja.*” dari ujaran tersebut semakin memperkuat bahwa penutur memberi teladan dengan bertindak terlebih dahulu. Efek yang ditimbulkan pendengar merasa termotivasi dan terpengaruh untuk ikut menanam pohon, karena melihat penutur sebagai teladan yang tidak hanya berbicara, tetapi juga memberikan bukti tindakan nyata.

Data 037

Tuturan

“Indonesia melalui yang terhormat Bapak Presiden telah **memberikan contoh aksi nyata (leading by example)** dengan kebijakan dan implementasi untuk menurunkan emisi dari sektor kehutanan dan penggunaan lahan.”

(BTP/MCK/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan ketika Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjelaskan bahwa Indonesia telah menunjukkan komitmen nyata dalam mengurangi emisi melalui berbagai kebijakan rehabilitasi hutan dan pembangunan persemaian berskala besar.

Pada data 037 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi sub kategori mempengaruhi dengan contoh atau keteladanan. Hal tersebut tampak pada tuturan “*memberikan contoh aksi nyata (leading by example)*” yang menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya menyampaikan komitmen secara lisan, tetapi juga membuktikannya melalui tindakan nyata. Efek perlokusinya ialah pendengar terdorong menjadikan tindakan pemerintah sebagai teladan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

c. Mempengaruhi melalui harapan atau visi

Sub kategori ini mengaitkan penutur menyampaikan keyakinan tentang masa depan atau arah tujuan yang lebih baik.

Data 038

Tuturan

“Sehingga kita juga memiliki persemaian besar dalam rangka rehabilitasi hutan untuk menanam kembali bekas-bekas tambang dan itu bisa kita kerjakan kalau kita memiliki persemaian besar. **Jangan sampai kita sering dulu mencanangkan menanam sejuta pohon ... dari mana bibitnya.** Sehingga saya senang setelah hampir 1,5 tahun persemaian Mentawir selesai pada hari ini ... dengan kapasitas 15 juta bibit ini akan bisa kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali”

(BTP/MHV/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks bukan hanya keberhasilan pembangunan fisik, tetapi juga menanamkan visi besar Nusantara yang hijau, berkelanjutan dan menjadi contoh bagi dunia.

Pada data 038 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi sub kategori mempengaruhi melalui harapan atau visi. Terlihat dari ujaran *“Jangan sampai kita sering dulu mencanangkan menanam sejuta pohon ... dari mana bibitnya”* berfungsi sebagai refleksi terhadap kekurangan masa lalu, sementara keberhasilan pembangunan persemaian Mentawir dijadikan dasar keyakinan bahwa kini ada solusi nyata untuk merealisasikan program penghijauan. Efek yang ditimbulkan pendengar merasa optimis dan percaya bahwa rehabilitasi hutan dapat terlaksana dengan adanya persemaian besar mentawir. Harapan ini diharapkan memengaruhi cara berpikir pendengar agar yakin pada visi lingkungan berkelanjutan, sekaligus mendukung langkah pemerintah.

Data 039

Tuturan

“Persemaian ini menjadi salah satu pendukung kunci bagi upaya **mewujudkan Ibu Kota Nusantara sebagai Smart Forest City.**”

(BTP/MMV/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan ketika dijelaskan fungsi strategis Persemaian Mentawir sebagai penyedia bibit untuk mendukung pembangunan Ibu Kota Nusantara yang berwawasan lingkungan.

Pada data 039 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi sub kategori mempengaruhi melalui harapan atau visi. Hal tersebut terlihat pada tuturan "*mewujudkan Ibu Kota Nusantara sebagai Smart Forest City*" yang menggambarkan visi pembangunan berkelanjutan. Tuturan tersebut memengaruhi cara pandang pendengar agar mendukung pembangunan IKN yang mengedepankan kelestarian lingkungan sehingga menimbulkan efek optimisme terhadap masa depan pembangunan nasional.

Data 040

Tuturan

"**Kita akan memiliki kembali** tanaman-tanaman yang dulunya banyak sekali ada di hutan-hutan tropis Kalimantan."

(BTP/MMV/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden ketika menjelaskan manfaat pembangunan pusat plasma nutfah sebagai upaya mengembalikan keanekaragaman hayati Indonesia.

Pada data 040 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi sub kategori mempengaruhi melalui harapan atau visi. Tuturan "*kita akan memiliki kembali*" menggambarkan harapan terhadap masa depan pelestarian flora Indonesia. Efek perlokusinya ialah memengaruhi cara pandang pendengar agar percaya bahwa upaya konservasi yang dilakukan saat ini akan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Data 041

Tuturan

"Persemaian ini menjadi salah satu pendukung kunci bagi upaya mewujudkan Ibu Kota Nusantara sebagai **Smart Forest City**."

(BTP/MMV/004)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam pemaparan mengenai fungsi strategis Persemaian Mentawir sebagai penyedia bibit untuk mendukung pembangunan Ibu Kota Nusantara yang berwawasan lingkungan.

Pada data 041 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi mempengaruhi subkategori mempengaruhi melalui harapan atau visi. Tuturan "*Smart Forest City*" menggambarkan visi pembangunan kota yang selaras dengan pelestarian lingkungan. Efek perlokusinya ialah membentuk cara pandang pendengar agar mendukung pembangunan berkelanjutan.

5. Bentuk tindak tutur menggugah perasaan

Menurut Yule (1996) menggugah termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi yang dilakukan melalui ujaran yang memiliki efek tertentu pada pendengar. Dalam konteks pidato, tindak tutur menggugah bertujuan membangkitkan emosi atau empati pendengar, seperti rasa haru, bangga, cinta tanah air atau keprihatinan terhadap kondisi tertentu.

Berikut sub kategori menyadarkan menurut Yule (1996) :

a. Menggugah rasa baru atau empati

Sub kategori ini mengaitkan penutur tersentuh sedih atau berempati pada keadaan tertentu.

Data 042

Tuturan

"Kita ingin **satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau tidak ada muncul kembali.....** untuk makanan satwa, makanan burung, sehingga muncul kembali satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada."

(BTP/MRE/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks mengenai manfaat besar dari adanya persemaian Mentawir yang mampu menyediakan jutaan bibit pohon. Bibit tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk merehabilitasi hutan

yang rusak, tetapi juga untuk menghidupkan kembali ekosistem hutan yang lebih luas.

Pada data 042 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggugah sub kategori menggugah rasa haru dan empati. Terlihat dari ujaran *"satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau tidak ada muncul kembali"* Data diatas menimbulkan efek tersentuh perasaannya, merasa prihatin atas kondisi satwa yang berkurang serta terdorong untuk ikut mendukung upaya pelestarian satwa dan lingkungan agar ekosistem tetap terjaga.

Data 043

Tuturan

"Bibit-bibit yang pohonnya sudah tidak ada, tetapi bibitnya bisa dihadirkan di Persemaian Mentawir."

(BTP/MRE/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan oleh Presiden Joko Widodo ketika menjelaskan bahwa berbagai jenis pohon yang mulai sulit ditemukan di alam kini berhasil dikembangkan kembali melalui Persemaian Mentawir.

Pada data 043 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggugah sub kategori menggugah rasa haru dan empati. Hal tersebut tampak pada tuturan *"pohonnya sudah tidak ada, tetapi bibitnya bisa dihadirkan"* yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian flora Indonesia. Tuturan tersebut menimbulkan efek perlokusi berupa rasa haru sekaligus empati pendengar terhadap upaya penyelamatan spesies tanaman yang mulai langka.

Data 044

Tuturan

"Untuk makanan satwa, makanan burung sehingga muncul kembali satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada."

(BTP/MRE/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo ketika menjelaskan manfaat penanaman berbagai jenis tanaman buah di Persemaian Mentawir

sebagai sumber pakan satwa liar sehingga keseimbangan ekosistem dapat dipulihkan.

Pada data 044 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggugah perasaan subkategori menggugah rasa haru dan empati. Hal tersebut tampak pada tuturan "*satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada*" yang menggambarkan harapan akan pulihnya habitat satwa. Tuturan tersebut menimbulkan rasa empati pendengar terhadap kelestarian satwa liar serta mendorong kepedulian terhadap ekosistem.

b. Menggugah rasa cinta tanah air

Sub kategori ini mengaitkan penutur membangkitkan semangat nasionalisme dan kepedulian terhadap negeri.

Data 045

Tuturan

"Kita ingin Nusantara menjadi **kota hijau** yang menjadi contoh dunia." (BTP/MCTA/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks social politik, di mana presiden berupaya memotivasi rakyat Indonesia agar memiliki rasa bangga dan percaya diri bahwa Nusantara bias menjadi ikon global dalam hal pembangunan berkelanjutan.

Pada data 045 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggugah sub kategori menggugah rasa cinta tanah air. Terlihat dari ujaran "*kota hijau*". data diatas menimbulkan efek bagi pendengar menjadi bangga, optimis dan semakin cinta pada tanah air karena merasa Indonesia memiliki potensi besar untuk tampil sebagai pelopor kota hijau dunia. Efek ini juga mampu mendorong pendengar untuk mendukung pembangunan ibu kota Nusantara sebagai symbol kemajuan bangsa.

Data 046

"Inilah tanah air kita, mari kita jaga bersama demi bangsa ini."

(BTP/MCTA/002)

Konteks tuturan

Tuturan konteks tersebut disampaikan dalam konteks ajakan Joko Widodo kepada masyarakat untuk menjaga dan mencintai tanah air Indonesia.

Pada data 046 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggugah sub kategori menggugah rasa cinta tanah air. Terlihat dari ujaran *"Inilah tanah air kita"*. Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar merasa bangga dan tersentuh secara emosional sehingga timbul rasa cinta dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari pengabdian terhadap tanah air. Tuturan ini mampu menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa kepedulian terhadap alam adalah wujud nyata dari kecintaan terhadap Indonesia.

Data 047

Tuturan

"Pohon-pohon endemik yang ada di Kalimantan semuanya ada di persemaian Mentawir ini."

(BTP/MCTA/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan ketika Presiden menjelaskan bahwa berbagai tanaman asli Kalimantan berhasil dikembangkan kembali di Persemaian Mentawir.

Pada data 047 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggugah sub kategori menggugah rasa cinta tanah air. Penutur menekankan kekayaan hayati Indonesia melalui keberadaan tanaman endemik Kalimantan. Efek perlokusinya ialah membangkitkan rasa bangga sekaligus kecintaan pendengar terhadap kekayaan alam Indonesia sehingga terdorong untuk ikut menjaganya.

Data 048

Tuturan

"Pohon-pohon endemik tanaman-tanaman endemik yang ada di Kalimantan semuanya ada di Persemaian Mentawir."

(BTP/MCTA/004)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden ketika memperkenalkan berbagai tanaman endemik Kalimantan yang berhasil dikembangkan di Persemaian Mentawir.

Pada data 048 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi menggugah perasaan subkategori menggugah rasa cinta tanah air. Tuturan tersebut menekankan kekayaan flora asli Indonesia yang harus dilestarikan. Efek perlokusinya ialah membangkitkan rasa cinta dan kepedulian pendengar terhadap kekayaan alam Indonesia serta mendorong mereka untuk ikut menjaga kelestariannya.

c. Menggugah rasa bangga

Sub kategori ini mengaitkan penutur menyentuh sisi emosional dengan menekankan keberhasilan atau keunggulan.

Data 049

"Kita bisa bangga, ini adalah persemaian terbesar di Asia Tenggara."
(BTP/MRB/001)

Konteks tuturan

Tuturan konteks tersebut disampaikan dalam konteks peresmian Persemaian Mentawir oleh Joko Widodo. Penutur menyampaikan rasa bangga atas keberhasilan Indonesia membangun persemaian dengan kapasitas besar yang menjadi yang terbesar di Asia Tenggara.

Pada data 049 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggugah sub kategori menggugah rasa bangga. Terlihat dari ujaran "*Kita bisa bangga*". Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar merasa bangga dan terinspirasi oleh keberhasilan bangsa dalam membangun persemaian terbesar di Asia Tenggara. Rasa bangga ini menumbuhkan motivasi untuk terus mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan nasional, sebagai bentuk partisipasi aktif dalam menjaga citra positif Indonesia di mata dunia.

Data 050

Tuturan

"**Saya senang** setelah hampir satu setengah tahun Persemaian Mentawir selesai pada hari ini."

(BTP/MRB/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo ketika mengungkapkan rasa syukur dan kebanggaannya atas selesainya pembangunan Persemaian Mentawir.

Pada data 050 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi menggugah sub kategori menggugah rasa bangga. Tuturan "*Saya senang*" menunjukkan ekspresi kebanggaan atas keberhasilan pembangunan persemaian. Efek perlokusinya ialah pendengar ikut merasakan kebanggaan terhadap keberhasilan pembangunan nasional di bidang lingkungan hidup.

6. Bentuk Tindak Tutur Memotivasi

Menurut Yule (1996) Memotivasi termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi yang bertujuan untuk membangkitkan semangat, keyakinan atau dorongan batin pada pendengar agar mereka merasa terdorong secara psikologis maupun emosional untuk melakukan sesuatu yang positif. Dalam konteks pidato, memotivasi tidak hanya bersifat ajakan langsung tetapi juga berisi penguatan, dorongan moral atau inspirasi untuk memberi semangat kepada pendengar agar tetap optimis, bangkit dan bertindak.

Berikut sub kategori memotivasi menurut Yule (1996) :

a. Memotivasi dengan semangat optimisme

Sub kategori ini mengaitkan penutur untuk menumbuhkan keyakinan positif, harapan besar dan percaya diri pada pendengar tentang keadaan atau

tujuan yang ingin dicapai. Dalam sub kategori ini, penutur tidak hanya mendorong pendengar untuk bertindak, tetapi juga menanamkan sikap mental optimis pada pendengar sehingga mereka merasa mampu, yakin dan percaya bahwa hasil yang baik akan dicapai.

Data 051

"Kalau kita **kerja keras dan serius, hasilnya akan luar biasa.**"
(BTP/MSO/01)

Konteks tuturan

Tuturan konteks tersebut disampaikan dalam konteks Joko Widodo memberikan apresiasi terhadap hasil pembangunan persemaian berhasil diselesaikan dalam waktu relatif singkat, yaitu satu setengah tahun.

Pada data 051 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi sub kategori memotivasi dengan semangat optimisme. Terlihat pada ujaran "*kerja keras dan serius, hasilnya akan luar biasa*". Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar merasa termotivasi, bersemangat dan yakin bahwa kerja keras akan membawa hasil yang besar. Tuturan ini memunculkan rasa optimisme dan dorongan psikologis agar pendengar lebih tekun, konsisten dan percaya pada potensi diri maupun bangsa dalam mencapai tujuan bersama.

Data 052

Tuturan

"**Kita ingin** nusantara menjadi kota hijau yang menjadi **contoh dunia.**"
(BTP/MSO/002)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penyampaian visi Presiden Joko Widodo mengenai pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Penutur menegaskan harapan agar IKN tidak hanya menjadi pusat pemerintahan baru, tetapi juga menjadi kota hijau yang berwawasan lingkungan dan mampu menjadi contoh bagi dunia dalam menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Pada data 052 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi sub kategori memotivasi dengan semangat optimisme. Terlihat pada ujaran "*Kita ingin*" dan "*contoh dunia*". Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar yaitu termotivasi, optimism dan percaya bahwa Indonesia mampu menjadi pelopor kota hijau dunia. Hal ini mendorong pendengar untuk mendukung pembangunan IKN serta berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan sebagai bagian dari visi besar bangsa.

Data 053

Tuturan

"Dengan kapasitas 15 juta bibit ini **akan bisa kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali.**"

(BTP/MSO/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo ketika menjelaskan manfaat besar Persemaian Mentawir bagi program rehabilitasi hutan di Indonesia.

Pada data 053 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi sub kategori memotivasi dengan semangat optimisme. . Hal tersebut tampak pada tuturan "*akan bisa kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali*" yang memberikan keyakinan bahwa kerusakan hutan dapat dipulihkan melalui penyediaan bibit yang memadai. Efek perlokusinya adalah menumbuhkan optimisme pendengar terhadap keberhasilan rehabilitasi hutan.

Data 054

Tuturan

"**Kita akan memiliki kembali** tanaman-tanaman yang dulunya banyak sekali ada di hutan-hutan tropis Kalimantan."

(BTP/MSO/004)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan ketika Presiden menjelaskan manfaat pembangunan pusat plasma nutfah untuk mengembalikan berbagai jenis tanaman langka.

Pada data 054 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi sub kategori memotivasi dengan semangat optimisme. Terlihat pada tuturan "*kita akan memiliki kembali*" yang mengandung harapan dan keyakinan terhadap keberhasilan konservasi. Tuturan tersebut memotivasi pendengar agar percaya bahwa upaya pelestarian lingkungan dapat mengembalikan kekayaan hayati Indonesia.

Data 055

Tuturan

"Sekarang ada dan juga tidak hanya di Persemaian Mentawir, **kita memiliki persemaian di Rumpin, di Jawa Barat, di Bali, dan di tempat-tempat lainnya.**"

(BTP/MSO/005)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo ketika menjelaskan bahwa pembangunan persemaian berskala besar tidak hanya dilakukan di Mentawir, tetapi juga telah dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia.

Pada data 055 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi sub kategori memotivasi dengan semangat optimisme. Terlihat pada tuturan "*kita memiliki persemaian di Rumpin, di Jawa Barat, di Bali, dan di tempat-tempat lainnya*" yang menunjukkan keberhasilan pengembangan persemaian di berbagai wilayah Indonesia. Tuturan tersebut memberikan keyakinan kepada pendengar bahwa upaya pelestarian lingkungan telah berkembang secara luas sehingga menumbuhkan optimisme terhadap keberhasilan rehabilitasi hutan di masa depan.

Data 056

Tuturan

"Yang lama kita inginkan dan **kita harapkan betul-betul sekarang ada.**"

(BTP/MSO/006)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden ketika menyampaikan rasa syukur atas terwujudnya pembangunan pusat plasma nutfah yang telah lama direncanakan.

Pada data 056 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi sub kategori memotivasi dengan semangat optimisme. Terlihat dari ujaran "**kita harapkan betul-betul sekarang ada.**" memberikan keyakinan bahwa cita-cita yang diperjuangkan dalam jangka panjang dapat diwujudkan melalui kerja keras dan komitmen bersama. Efek perlokusinya adalah tumbuhnya semangat optimis pendengar terhadap keberhasilan program konservasi lingkungan.

Data 057

Tuturan

"Nanti akan dibuat bibit baik lewat kultur jaringan maupun tissue culture sehingga **kita akan memiliki kembali** tanaman-tanaman yang dulunya banyak sekali ada di hutan-hutan tropis Kalimantan."

(BTP/MSO/007)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden ketika menjelaskan pemanfaatan teknologi kultur jaringan untuk melestarikan berbagai jenis tanaman langka.

Pada data 057 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi subkategori memotivasi dengan semangat optimisme. Tuturan "**kita akan memiliki kembali**" menunjukkan keyakinan bahwa teknologi mampu mendukung keberhasilan konservasi. Efek perlokusinya ialah menumbuhkan optimisme pendengar terhadap masa depan pelestarian flora Indonesia.

b. Memotivasi dengan ajakan bangkit

Sub kategori ini mengaitkan penutur untuk membangkitkan semangat, mendorong pendengar untuk bangkit dari kondisi pasif, ragu atau kurang berdaya, sehingga pendengar terdorong untuk kembali bersemangat, berusaha atau bergerak melakukan tindakan positif.

Data 058

Tuturan

"Sebagian negara besar harus berani melangkah, berani memiliki agenda besar untuk kemajuan negara kita untuk kemajuan bangsa."

(BTP/MAB/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks mengaitkan keberhasilan lingkungan dengan kebangkitan bangsa secara luas, sehingga pesan ajakan bangkit terasa kuat baik secara nasional maupun internasional.

Pada data 058 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi sub kategori memotivasi dengan ajakan bangkit. Terlihat pada ujaran *"harus berani melangkah, berani memiliki agenda besar"* menunjukkan adanya tekanan motivasional yang mendorong pendengar untuk bangkit dari kondisi dan bergerak ke arah perubahan yang lebih baik. Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar merasa terdorong, bersemangat, dan terpanggil untuk mengambil langkah nyata demi kemajuan negara.

Data 059

Tuturan

"Jangan sampai kita sering dulu mencanangkan menanam sejuta pohon, tetapi persemaiannya tidak ada."

(BTP/MAB/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo sebagai evaluasi terhadap program penghijauan pada masa lalu yang belum didukung oleh ketersediaan bibit.

Pada data 059 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi sub kategori memotivasi dengan ajakan bangkit Tuturan "*Jangan sampai*" menjadi bentuk dorongan agar kesalahan pada masa lalu tidak terulang kembali. Efek perlokusinya ialah membangkitkan semangat pendengar untuk memperbaiki sistem penghijauan melalui penyediaan bibit yang memadai.

Data 060

Tuturan

"Yang lama kita inginkan dan kita harapkan betul-betul sekarang ada."

(BTP/MAB/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan sebagai bentuk refleksi atas keberhasilan mewujudkan pusat plasma nutfah yang telah lama direncanakan.

Pada data 060 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi subkategori memotivasi dengan ajakan bangkit. Tuturan tersebut memberikan dorongan moral agar keberhasilan yang telah dicapai menjadi motivasi untuk terus mengembangkan program konservasi lingkungan. Efek perlokusinya adalah membangkitkan semangat pendengar untuk terus berkontribusi dalam pelestarian alam.

c. Memotivasi dengan pujian/pengakuan

Sub kategori ini mengaitkan penutur memotivasi dengan memberikan kata-kata pujian, penghargaan atau pengakuan terhadap kemampuan, usaha atau pencapaian mitra tutur dengan menimbulkan efek semangat, dorongan dan motivasi untuk terus melakukan atau meningkatkan suatu tindakan.

Data 061

Tuturan

"Saya senang... banyak sekali bibit bibit yang pohonnya sudah tidak ada, tetapi bibitnya bisa dihadirkan di Persemain Mentawir."

(BTP/MPP/04)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan bahwa Joko Widodo mengakui keberhasilan nyata persemaian yang mampu menghadirkan kembali bibit baru yang hampir hilang untuk reboisasi dan pemulihan lingkungan.

Pada data 061 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi sub kategori memotivasi dengan pujian/pengakuan. Terlihat pada ujaran "*Saya senang... banyak sekali bibit bibit yang pohonnya sudah tidak ada, tetapi bibitnya bisa dihadirkan*" menunjukkan ekspresi positif Joko Widodo terhadap capaian tersebut. Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar merasa dihargai dan dipercaya yang kemudian mendorong mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai.

Data 062

Tuturan

"Saya senang itu sudah ada di IPB sebagian yang nanti akan diperkaya lagi apabila di sini menjadi pusat plasma nutfah."

(BTP/MPP/002)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan ketika Presiden memberikan apresiasi terhadap upaya pengembangan plasma nutfah yang telah dilakukan oleh berbagai pihak.

Pada data 062 termasuk dalam bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi sub kategori memotivasi dengan pujian/pengakuan. Hal tersebut tampak pada ungkapan "*Saya senang*" yang menunjukkan pengakuan terhadap hasil kerja yang telah dicapai. Efek perlokusinya adalah mendorong pihak-pihak yang terlibat untuk terus meningkatkan upaya konservasi dan pengembangan plasma nutfah.

Data 063

Tuturan

"**Saya senang** itu sudah ada di IPB sebagian yang nanti akan diperkaya lagi apabila di sini menjadi pusat plasma nutfah."

(BTP/MPP/003)

Konteks Tuturan

Tuturan tersebut disampaikan Presiden sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil penelitian dan pengembangan plasma nutfah yang telah dilakukan.

Pada data 063 termasuk bentuk tindak tutur perlokusi memotivasi subkategori memotivasi dengan pujian atau pengakuan. Hal tersebut tampak pada ungkapan "*Saya senang*" yang menunjukkan penghargaan terhadap hasil kerja lembaga penelitian. Efek perlokusinya ialah mendorong para peneliti dan pihak terkait untuk terus meningkatkan inovasi dalam pelestarian keanekaragaman hayati.

2. Deskripsi Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Pidato Joko Widodo dalam unggahan Instagram dengan topik "Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan"

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang mampu menimbulkan efek berupa tindakan, sikap, atau respon dari pendengar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pidato Joko Widodo tersebut, ditemukan berbagai fungsi tindak tutur perlokusi yang memiliki pengaruh terhadap audiens. Aspek yang dikaji pada penelitian ini adalah fungsi tindak tutur perlokusi yang meliputi Mempersuasi, Mengajak, Mempengaruhi, Menyentuh perasaan.

Berikut deskripsi secara rinci terkait data fungsi tindak tutur perlokusi pidato Joko Widodo dalam unggahan Instagram dengan topik “Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan.”

Tabel 4.3 Tabulasi Data Fungsi Tindak Tutur Perlokusi

No	Bentuk Tindak Tuttur Perlokusi	Sub Kategori Tindak Tuttur Perlokusi	Jumlah Data
1	Mempersuasi	Menyadarkan dengan refleksi moral	5
		Menggerakkan untuk berpartisipasi	4
		Menggerakkan untuk bertindak langsung	3
		Menggerakkan untuk berkomitmen jangka Panjang	3
2	Mengajak	Mengajak untuk ikut menjaga	3
		Mengajak untuk ikut menanam	2
		Mengajak untuk bekerja sama	2
3	Mempengaruhi	Mempengaruhi cara pandang terhadap alam	3
		Mempengaruhi cara pandang terhadap pembangunan	2
		Mempengaruhi kesadaran tentang peran individu	2
4	Menyentuh perasaan	Menyentuh rasa cinta tanah air	3
		Menyentuh rasa haru dan empati	2
		Menyentuh rasa khawatir terhadap masa depan	3
Jumlah Data			37

1. Fungsi Tindak Tutur Mempersuasi

Menurut Rahardi (2022), Fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi adalah jenis tindak tutur yang dimaksudkan untuk membuat pendengar berubah pendapat, sikap, atau tindakan melalui bujukan yang halus, persuasif, dan menyakinkan. Fungsi persuasi tidak memerintah secara langsung sebaliknya itu mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu karena mereka terdorong, terpengaruh atau percaya pada apa yang disampaikan pembicara.

Berikut sub kategori fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi menurut Rahardi (2022) :

a. Menyadarkan dengan refleksi moral

Sub kategori menyadarkan dengan refleksi moral ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran batin mitra tutur melalui perenungan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Tuturan ini mengajak mitra tutur untuk berpikir, merenungkan, dan mempertimbangkan kembali sikap atau perilaku mereka berdasarkan prinsip moral.

Data 064

Tuturan

"Jangan sampai kita sering dulu mencanangkan menanam sejuta pohon di mana-mana, tapi nurserenya enggak ada, persemaiannya enggak ada, **dari mana bibitnya."**

(FTT/MDRM/01)

Konteks tuturan

Tuturan konteks tersebut disampaikan dalam konteks peresmian Persemaian Mentawir oleh Joko Widodo. Penutur berupaya membangun kesadaran akan pentingnya perencanaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam program pelestarian lingkungan.

Pada data 064 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menyadarkan dengan refleksi moral . Terlihat pada ujaran " *jangan sampai kita*" menunjukkan peringatan moral agar kesalahan serupa tidak

terulang, serta ujaran *“dari mana bibitnya”* penutur menggugah kesadaran moral bahwa mencanangkan program besar tanpa kesiapan sarana adalah bentuk ke tidak bertanggungjawab terhadap lingkungan dan masa depan bangsa. Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar akan dimotivasi untuk mengambil tindakan atau kebijakan pelestarian lingkungan yang lebih bertanggung jawab, realistis, dan keberlanjutan.

Data 065

Tuturan

“Itu bisa kita kerjakan kalau kita memiliki persemaian besar”

(FTT/MDRM/002)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai pentingnya keberadaan persemaian berskala besar sebagai sarana pendukung rehabilitasi hutan.

Pada data 066 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menyadarkan dengan refleksi moral . Terlihat pada ujaran *“Itu bisa kita kerjakan”* menunjukkan bahwa rehabilitasi hutan merupakan tugas kolektif yang seharusnya dilakukan bersama. Sementara frasa *“kalau kita memiliki persemaian besar”* mengarahkan pendengar untuk merefleksikan bahwa menjaga lingkungan tidak cukup dengan wacana atau niat semata, tetapi memerlukan kesiapan dan kesungguhan nyata sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap alam dan generasi mendatang .

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar yang bertujuan agar sadar bahwa pemulihan hutan merupakan tanggung jawab bersama yang harus didukung dengan tindakan nyata. Kesadaran moral ini diharapkan mendorong pendengar untuk menerima, mendukung, dan terlibat dalam penyediaan sarana lingkungan seperti persemaian besar demi keberlanjutan alam.

Data 067

Tuturan

"Banyak sekali bibit-bibit yang pohonnya sudah tidak ada, tetapi bibitnya bisa dihadirkan di Persemaian Mentawir."

(FTT/MDRM/003)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai peran Persemaian Mentawir dalam upaya pemulihan lingkungan.

Pada data 067 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menyadarkan dengan refleksi moral . Terlihat pada ujaran "*bibit-bibit yang pohonnya sudah tidak ada*" menunjukkan bahwa sumber daya alam telah hilang karena kerusakan lingkungan. Di sisi lain, pernyataan "*tetapi bibitnya bisa dihadirkan di Persemaian Mentawir.*" mengandung pesan moral bahwa manusia masih memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk memulihkan kembali alam yang telah rusak.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar menjadi sadar bahwa tindakan manusia menyebabkan pohon hilang dan merasa bertanggung jawab moral untuk mendukung upaya pemulihan lingkungan dengan persemaian dan rehabilitasi hutan.

Data 068

Tuturan

"Sehingga muncul kembali satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada."

(FTT/MDRM/004)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai dampak positif dari upaya rehabilitasi hutan dan pelestarian lingkungan.

Pada data 068 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menyadarkan dengan refleksi moral . Terlihat pada ujaran "*satwa*

yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada.” menunjukkan bahwa penutur berusaha membangkitkan kesadaran pendengar melalui prinsip moral tentang tanggung jawab manusia terhadap kelestarian satwa dan lingkungan hidupnya.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar menjadi sadar secara moral bahwa keberadaan satwa merupakan tanggung jawab manusia. Kesadaran ini diharapkan memunculkan sikap peduli dan dukungan terhadap upaya pelestarian lingkungan agar satwa yang sempat hilang dapat kembali hidup di habitatnya.

Data 069

*“Ini menjadi sebuah **komitmen terhadap global** mengenai perubahan iklim yang telah kita tandatangani.”*

(FTT/MDRM/005)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai komitmen Indonesia dalam kerja sama internasional terkait penanganan perubahan iklim.

Pada data 069 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menyadarkan dengan refleksi moral . Terlihat pada ujaran *“komitmen terhadap global”* dan *“yang telah kita tandatangani”* menunjukkan bahwa penutur bahwa Indonesia telah secara sukarela menyatakan kesediaan untuk bertanggung jawab atas penanganan masalah iklim.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar menjadi sadar bahwa menjaga lingkungan dan menangani perubahan iklim merupakan tanggung jawab moral bangsa Indonesia sebagai bagian dari komunitas global, sehingga

terdorong untuk mendukung kebijakan dan tindakan nyata yang selaras dengan komitmen internasional tersebut.

b. Menggerakkan untuk berpartisipasi

Sub kategori Menggerakkan untuk berpartisipasi bertujuan untuk mendorong, mengajak atau memotivasi mitra tutur untuk terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan program atau tindakan kolektif yang diharapkan oleh penutur.

Data 070

"Itu bisa kita kerjakan kalau kita memiliki persemaian besar."

(FTT/MUB/001)

Konteks tuturan :

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai syarat keberhasilan program rehabilitasi hutan dan lingkungan.

Pada data 070 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menggerakkan untuk berpartisipasi . Terlihat pada ujaran *"Itu bisa kita kerjakan"* menunjukkan penutur berusaha mendorong pendengar untuk tidak memahami ide, tetapi juga berpartisipasi secara nyata dalam upaya mewujudkannya.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar untuk berpartisipasi secara aktif dalam keberhasilan program pelestarian lingkungan dengan mendukung terlibat langsung dan setuju dengan pembangunan dan pengelolaan persemaian besar.

Data 071

"Dengan kapasitas 15 juta bibit ini akan bisa kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali kemudian juga untuk menanam reklamasi bekas-bekas tambang."

(FTT/MUB/002)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai penggunaan kapasitas besar persemaian tersebut sebagai upaya untuk memperbaiki hutan yang rusak dan reklamasi lahan yang pernah digunakan untuk tambang.

Pada data 071 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menggerakkan untuk berpartisipasi. Terlihat pada ujaran *"merehabilitasi hutan kembali kemudian juga untuk menanam reklamasi bekas-bekas tambang"* menunjukkan penutur mendorong pendengar agar ikut terlibat dan berpartisipasi dalam program pemulihan lingkungan.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar untuk berpartisipasi secara aktif dalam rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan bekas tambang, baik melalui dukungan kebijakan, kerja sama maupun keterlibatan langsung.

Data 072

"Bibit ini akan bisa **kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali.**"
(FTT/MUB/003)

Konteks tuturan :

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai pemanfaatan hasil Persemaian Mentawir.

Pada data 072 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menggerakkan untuk berpartisipasi . Terlihat pada ujaran *"kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali"* menunjukkan penutur mengarahkan pendengar untuk terlibat dalam kegiatan rehabilitasi hutan melalui pemanfaatan bibit yang telah disiapkan.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar didorong untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam rehabilitasi hutan melalui dukungan, keterlibatan langsung, dan kesediaan bekerja sama untuk pelestarian lingkungan.

Data 073

"Sehingga kita juga memiliki persemaian besar **dalam rangka rehabilitasi hutan untuk menanam kembali bekas-bekas tambang.**"

(FTT/MUB/004)

Konteks tuturan :

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai fungsi dan tujuan pembangunan Persemaian Mentawir, khususnya untuk menanam kembali lahan-lahan bekas tambang yang telah mengalami kerusakan lingkungan.

Pada data 073 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menggerakkan untuk berpartisipasi. Terlihat pada ujaran "*dalam rangka rehabilitasi hutan untuk menanam kembali bekas-bekas tambang*" menunjukkan penutur tidak hanya memberikan informasi tentang keberadaan persemaian besar, tetapi mereka juga secara tidak langsung mengajak pendengar untuk berpartisipasi dan mendukung upaya rehabilitasi hutan, terutama di wilayah yang pernah digunakan untuk tambang.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar merasa terlibat dalam usaha kolektif yang sedang dilakukan, jadi mereka terdorong untuk berpartisipasi dalam rehabilitasi hutan melalui penanaman kembali, dukungan kebijakan dan keterlibatan dalam program lingkungan.

e. Menggerakkan untuk bertindak langsung

Sub kategori menggerakkan untuk bertindak langsung adalah jenis tindak tutur perlokusi persuasive yang bertujuan untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan tindakan segera setelah tuturan disampaikan. Tuturan ini tidak hanya membuat orang sadar, tetapi juga meminta orang untuk melakukan sesuatu.

Data 074

"Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, pada pagi hari ini **saya resmikan Persemaian Mentawir** di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur."

(FTT/MBL/001)

Konteks tuturan :

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai dimulainya penggunaan Persemaian Mentawir sebagai fasilitas pendukung rehabilitasi hutan dan lingkungan di Indonesia.

Pada data 074 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menggerakkan untuk bertindak langsung. Terlihat pada ujaran *"saya resmikan Persemaian Mentawir"* menunjukkan menjadi penanda dimulainya operasional persemaian secara formal. Dengan peresmian tersebut, para pihak terkait secara langsung terdorong untuk segera melaksanakan kegiatan. Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar terdorong melakukan tindakan konkret setelah tuturan diucapkan.

Data 075

Tuturan

"Dengan kapasitas 15 juta bibit ini akan bisa kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali kemudian juga untuk menanam reklamasi bekas-bekas tambang."

(FTT/MBL/002)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai pemanfaatan hasil Persemaian Mentawir digunakan secara konkret untuk merehabilitasi hutan yang rusak serta melakukan reklamasi pada lahan bekas tambang sebagai bagian dari upaya pemulihan lingkungan.

Pada data 075 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menggerakkan untuk bertindak langsung. Terlihat pada ujaran *"Dengan kapasitas 15 juta bibit ini akan bisa kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali kemudian juga untuk menanam reklamasi bekas-bekas tambang"*

menunjukkan secara eksplisit mengarahkan pendengar pada tindakan nyata dan segera yang dapat dilakukan, yaitu memanfaatkan kapasitas 15 juta bibit untuk kegiatan rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan bekas tambang. Dengan peresmian tersebut, para pihak terkait secara langsung terdorong untuk segera melaksanakan kegiatan.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar terdorong untuk segera melaksanakan kegiatan rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan bekas tambang, karena sarana dan kapasitas yang diperlukan telah tersedia, sehingga aksi dapat dilakukan tanpa penundaan.

Data 076

Tuturan

"Nanti akan ditanam di beberapa titik untuk makanan satwa, makanan burung, sehingga muncul kembali satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada."

(FTT/MBL/003)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai rencana pemanfaatan hasil persemaian Mentawir dengan tujuan menyediakan sumber makanan bagi satwa dan burung, sehingga ekosistem yang sebelumnya rusak dapat pulih dan keanekaragaman hayati yang sempat berkurang dapat kembali muncul.

Pada data 076 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menggerakkan untuk bertindak langsung. Terlihat pada ujaran *"akan ditanam di beberapa titik"* menunjukkan adanya tindakan nyata yang segera dilakukan. Dengan menyebutkan tujuan langsung *"untuk makanan satwa, makanan burung"*, pendengar diarahkan untuk segera mendukung atau berpartisipasi dalam kegiatan penanaman.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar didorong untuk segera melakukan atau mendukung upaya penanaman untuk pemulihan habitat satwa, dan mereka juga belajar tentang arti pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

d. Menggerakkan untuk berkomitmen jangka Panjang

Subkategori menggerakkan untuk berkomitmen jangka panjang bertujuan untuk mendorong mitra tutur untuk berkomitmen, setia, dan bertanggung jawab terus menerus terhadap suatu tujuan, program, atau nilai tertentu. Pernyataan ini tidak menuntut tindakan segera, sebaliknya, itu menuntut keterlibatan yang konsisten dalam jangka waktu yang lebih lama.

Data 077

Tuturan

"Dalam membangun Ibu Kota Nusantara, **sebelum itu dimulai** saat itu saya perintahkan kepada Menteri KLHK, **yang dibangun pertama itu adalah persemaian.**"

(FTT/MBJP/001)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai kebijakan awal pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai langkah awal untuk mendukung konsep kota hijau dan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Pada data 077 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menggerakkan untuk berkomitmen jangka panjang. Terlihat pada ujaran *"sebelum itu dimulai"* dan *"yang dibangun pertama itu adalah persemaian"* menunjukkan penutur menanamkan pemahaman bahwa pembangunan lingkungan adalah komitmen berkelanjutan yang harus dijaga selama proses pembangunan IKN.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar untuk memiliki dan mempertahankan komitmen jangka panjang terhadap pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam menjaga kelestarian lingkungan, sebagai bagian penting dari pembangunan Ibu Kota Nusantara.

Data 078

Tuturan

"Sehingga kita juga **memiliki persemaian besar** dalam rangka **rehabilitasi hutan** untuk **menanam kembali bekas-bekas tambang**"

(FTT/MBJP/002)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai fungsi dan tujuan pembangunan Persemaian Mentawir khususnya untuk memulihkan kawasan bekas tambang melalui kegiatan penanaman kembali.

Pada data 078 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menggerakkan untuk berkomitmen jangka panjang. Terlihat pada ujaran "*memiliki persemaian besar*" menunjukkan upaya yang ditujukan untuk masa depan. Selain itu, istilah "*rehabilitasi hutan*" dan "*menanam kembali bekas-bekas tambang*" digunakan untuk menggambarkan proses pemulihan lingkungan yang memerlukan waktu yang lama, kerja sama yang berkelanjutan, dan komitmen dari berbagai pihak.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar untuk berkomitmen secara berkelanjutan untuk mendukung program rehabilitasi hutan dan pemulihan lahan bekas tambang, serta memahami bahwa pelestarian lingkungan membutuhkan tindakan jangka panjang daripada tindakan sesaat.

Data 079

Tuturan

“Ini menjadi sebuah **komitmen terhadap global** mengenai perubahan iklim **yang telah kita tandatangani**.”

(FTT/MBJP/003)

Konteks tuturan

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks penjelasan Joko Widodo mengenai komitmen Indonesia terhadap kesepakatan global tentang perubahan iklim.

Pada data 079 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi sub kategori menggerakkan untuk berkomitmen jangka panjang. Terlihat pada ujaran "*komitmen terhadap global*" dan "*yang telah kita tandatangani*". Menunjukkan kesepakatan bersifat resmi, mengikat, dan tidak sementara, pendengar belajar untuk memahami dan menerima kewajiban jangka panjang yang harus dipenuhi secara konsisten.

Data tersebut menimbulkan efek bagi pendengar didorong untuk mempertahankan dan menerapkan komitmen lingkungan yang berkelanjutan, baik dalam perumusan kebijakan maupun dalam tindakan nyata, sebagai bagian dari tanggung jawab jangka panjang Indonesia terhadap masalah perubahan iklim.

2. Fungsi Tindak Tutur Mengajak

Menurut Rahardi (2022), fungsi tindak tutur perlokusi mengajak adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mengundang atau mendorong mitra tutur secara sukarela untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau tindakan tertentu. Dalam fungsi ini, penutur tidak memaksa, tetapi memberi dorongan sosial, emosional, atau moral kepada pendengar untuk berpartisipasi.

Berikut sub kategori fungsi tindak tutur perlokusi mengajak menurut Rahardi (2022) :

a. Mengajak untuk ikut menjaga

Sub kategori mengajak untuk ikut menjaga bertujuan untuk mendorong mitra tutur untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya memelihara, melindungi, dan mempertahankan suatu objek, nilai, atau kondisi tertentu adalah subkategori mengajak untuk ikut menjaga. Dalam ucapan ini, tanggung jawab bersama antara penutur dan mitra tutur ditekankan.

Data 080

Tuturan:

"Nanti akan ditanam di beberapa titik untuk makanan satwa, makanan burung, **sehingga muncul kembali satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada.**"

(FTT/MIMA/001)

Konteks tuturan

Tuturan ini mengandung ajakan implisit kepada pendengar untuk ikut mendukung dan terlibat dalam kegiatan penanaman demi keberlanjutan kehidupan

Pada data 080 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mengajak dengan sub kategori mengajak untuk ikut menjaga, karena penutur menyampaikan rencana penanaman yang bertujuan menjaga dan memulihkan habitat satwa. Terlihat dari ujaran "*sehingga muncul kembali satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada*" efek yang ditimbulkan pendengar terdorong untuk ikut menjaga habitat satwa dan burung dengan mendukung kegiatan penanaman serta rehabilitasi lingkungan.

Data 81

Tuturan:

"Sehingga kita juga memiliki persemaian besar dalam rangka **rehabilitasi hutan untuk menanam kembali bekas-bekas tambang.**"

(FTT/MIMA/002)

Konteks tuturan

Penutur mengarahkan pendengar agar ikut menjaga alam dengan cara mendukung dan berpartisipasi dalam program rehabilitasi hutan.

Pada data 081 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mengajak dengan sub kategori mengajak untuk ikut menjaga, karena penutur menekankan pemanfaatan persemaian besar sebagai sarana menjaga dan memulihkan hutan yang rusak akibat aktivitas tambang. Terlihat dari ujaran "*rehabilitasi hutan*" dan "*menanam kembali bekas-bekas tambang*" efek yang ditimbulkan pendengar terdorong untuk ikut menjaga kelestarian hutan.

Data 082

Tuturan:

"Kalau kita semua jaga bersama-sama, **hasilnya akan luar biasa.**"

(FTT/MIMA/003)

Konteks tuturan

Presiden mengajak masyarakat menjaga keberlangsungan hutan dan lingkungan.

Pada data 082 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mengajak dengan sub kategori mengajak untuk ikut menjaga, karena penutur mengajak seluruh pendengar untuk bersama-sama menjaga lingkungan. Pendengar agar terlibat dalam upaya menjaga sesuatu melalui ajakan yang menekankan kebersamaan dan manfaat yang akan diperoleh. Terlihat dari ujaran "*hasilnya akan luar biasa*" memberikan gambaran mengenai manfaat positif yang akan diperoleh apabila semua pihak berpartisipasi menjaga lingkungan. Efek Perlokusi yang ditimbulkan pendengar terdorong untuk ikut menjaga lingkungan secara bersama-sama, karena meyakini bahwa kerja sama dan kepedulian kolektif akan menghasilkan manfaat yang besar bagi kelestarian lingkungan dan kehidupan masyarakat.

b. Mengajak untuk ikut menanam

Sub kategori ini mengaitkan penutur mengajak untuk ikut menanam merupakan jenis tindak tutur perlokusi mengajak yang bertujuan mendorong mitra tutur agar berpartisipasi secara langsung.

Data 083

Tuturan:

“Dengan kapasitas 15 juta bibit ini **akan bisa kita pakai** untuk merehabilitasi hutan kembali kemudian juga **untuk menanam reklamasi bekas-bekas tambang.**”

(FTT/MIMM/001)

Konteks tuturan

Mengajak pendengar untuk ikut menanam sebagai wujud tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pada data 083 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mengajak dengan sub kategori mengajak untuk ikut menanam, karena penutur secara implisit mengajak pendengar untuk terlibat dalam kegiatan penanaman kembali. Terlihat dari “akan bisa kita pakai” dan “untuk menanam reklamasi bekas-bekas tambang” menegaskan adanya aktivitas menanam sebagai tindakan utama yang diharapkan dilakukan bersama-sama. Efek Perlokusi yang ditimbulkan pendengar terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penanaman,

Data 084

Tuturan:

“Dan juga ada bibit jambu-jambuan yang nanti **akan ditanam di beberapa titik** untuk makanan satwa, makanan burung.”

(FTT/MIMM/002)

Konteks tuturan

Penutur memperkuat daya ajak agar pendengar bersedia berpartisipasi aktif.

Pada data 084 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mengajak dengan sub kategori mengajak untuk ikut menanam, karena penutur

menyampaikan rencana penanaman bibit jambu-jambuan di berbagai titik sebagai upaya mendukung kehidupan satwa dan burung. Terlihat dari ujaran *“akan ditanam di beberapa titik”* menunjukkan aktivitas menanam yang bersifat konkret dan dapat segera dilakukan. Meskipun disampaikan secara tidak langsung, tuturan ini mengandung ajakan implisit kepada pendengar untuk ikut terlibat dalam kegiatan penanaman tersebut demi keberlanjutan ekosistem.

c. Mengajak untuk Bekerja Sama

Sub kategori ini mengaitkan penutur untuk menjalin kolaborasi atau melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang telah disepakati.

Data 085

Tuturan:

“Persemaian Mentawir ini dibangun dalam skema public private partnership merupakan kolaborasi kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan juga didukung oleh BUMN.”

(FTT/MBS/001)

Konteks tuturan

Mengajak pendengar untuk memahami dan terlibat dalam kerja sama yang berkelanjutan antara berbagai sektor.

Pada data 085 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mengajak dengan sub kategori mengajak untuk bekerja sama, karena penutur menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam pembangunan dan pengelolaan Persemaian Mentawir. Terlihat dari ujaran *“skema public private partnership merupakan kolaborasi kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan juga didukung oleh BUMN.”* efek yang ditimbulkan Pendengar terdorong untuk menjalin dan memperkuat kerja sama lintas sektor dalam mendukung program persemaian dan rehabilitasi lingkungan.

Data 086

Tuturan:

"Seluruh upaya dalam persemaian skala besar mendapatkan **arahan langsung dan dorongan yang kuat** dalam rangka perbaikan lingkungan melalui rehabilitasi hutan dan lahan."

(FTT/MBS/002)

Konteks tuturan

Penutur mengarahkan pendengar untuk tidak bekerja secara individual, melainkan secara kolaboratif.

Pada data 086 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mengajak dengan sub kategori mengajak untuk bekerja sama, karena penutur menekankan bahwa keberhasilan persemaian skala besar dicapai melalui arahan dan dukungan kolektif dari berbagai pihak yang terlibat. Terlihat dari ujaran "*seluruh upaya*", "*arahan langsung*" dan "*dorongan yang kuat*" menunjukkan adanya koordinasi dan sinergi antarpemangku kepentingan. Efek yang ditimbulkan Pendengar terdorong untuk bekerja sama secara aktif dan berkelanjutan dalam mendukung program rehabilitasi lingkungan melalui persemaian skala besar.

3. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Mempengaruhi

Menurut Rahardi (2022), ¹⁶ fungsi tindak tutur perlokusi mempengaruhi adalah fungsi tindak tutur yang bertujuan mengubah cara berpikir, sudut pandang, atau sikap mitra tutur terhadap suatu hal, baik secara eksplisit maupun implisit. Penutur menyampaikan pesan agar mitra tutur menerima sudut pandang baru

Berikut sub kategori fungsi tindak tutur perlokusi mengajak menurut Rahardi (2022) :

a. Mempengaruhi Cara Pandang terhadap Alam

Sub kategori ini mengaitkan penutur mempengaruhi yang bertujuan mengubah atau membentuk persepsi mitra tutur mengenai pentingnya alam, lingkungan, dan kelestarian sumber daya alam.

Data 087

Tuturan:

"Hutan bukan sekadar deretan pohon, tapi sumber kehidupan yang tidak tergantikan."

(FTT/MCPTA/001)

Konteks tuturan

Presiden ingin mengubah sudut pandang masyarakat tentang nilai dan makna hutan.

Pada data 087 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi memengaruhi dengan sub kategori memengaruhi cara pandang terhadap alam, karena penutur berusaha mengubah cara pandang pendengar terhadap keberadaan hutan. Terlihat dari ujaran "*Hutan bukan sekadar deretan pohon, tapi sumber kehidupan yang tidak tergantikan.*" Efek yang ditimbulkan pendengar diharapkan mengubah cara pandangnya terhadap hutan, dari sekadar objek alam menjadi sumber kehidupan yang harus dihargai, dijaga, dan dilestarikan. Perubahan cara pandang ini diharapkan mendorong tumbuhnya kepedulian serta tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Data 088

Tuturan:

"Dengan kapasitas 15 juta bibit ini akan bisa kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali kemudian juga untuk menanam reklamasi bekas-bekas tambang."

(FTT/MCPTA/002)

Konteks tuturan

Presiden berupaya mengubah cara pandang pendengar bahwa hutan dan lahan bekas tambang bukanlah kawasan yang dibiarkan rusak, melainkan

lingkungan yang dapat dipulihkan melalui rehabilitasi dan penanaman kembali.

5 Pada data 088 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempengaruhi

dengan subkategori mempengaruhi cara pandang terhadap alam. Penutur berupaya mengubah cara pandang pendengar bahwa hutan dan lahan bekas tambang bukanlah kawasan yang dibiarkan rusak, melainkan lingkungan yang dapat dipulihkan melalui rehabilitasi dan penanaman kembali. Terlihat dari ujaran *“merehabilitasi hutan kembali”* dan *“menanam reklamasi bekas-bekas tambang”* efek yang ditimbulkan berupa perubahan pola pikir audiens agar memandang alam sebagai aset yang harus dipulihkan dan dijaga keberlanjutannya.

Data 089

Tuturan:

“Dan juga ada bibit jambu-jambuan yang nanti akan ditanam di beberapa titik untuk makanan satwa, makanan burung sehingga muncul kembali satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada.”

(FTT/MCPTA/003)

Konteks tuturan

Presiden menanamkan pemahaman bahwa penanaman pohon tidak hanya bertujuan menghijaukan lingkungan.

5 Pada data 089 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempengaruhi

dengan subkategori mempengaruhi cara pandang terhadap alam. Tuturan ini diharapkan memengaruhi cara pandang audiens agar melihat alam sebagai suatu ekosistem yang saling berkaitan sehingga pelestarian tumbuhan juga berarti melindungi kehidupan satwa.

Terlihat dari ujaran *“untuk makanan satwa, makanan burung sehingga muncul kembali satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada*

menjadi ada” menjadi bukti bahwa tuturan tersebut berusaha mengubah perspektif audiens. Penanaman pohon dipahami bukan hanya sebagai penghijauan, tetapi juga sebagai upaya menjaga keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati.

b. Mempengaruhi Cara Pandang terhadap Pembangunan

Sub kategori ini mengaitkan penutur yang bertujuan membentuk atau mengubah persepsi mitra tutur mengenai makna, tujuan, manfaat, dan pentingnya pembangunan.

Data 090

Tuturan:

“Dalam membangun Ibu Kota Nusantara, sebelum itu dimulai saat itu saya perintahkan kepada Menteri KLHK, Bu Siti, Bu Menteri tolong **yang dibangun pertama itu adalah persemaian.**”

(FTT/MCPTP/001)

Konteks tuturan

Presiden menjelaskan bahwa pembangunan persemaian didahulukan sebelum pembangunan infrastruktur lainnya sebagai fondasi pembangunan IKN yang berorientasi pada kelestarian lingkungan.

5

Pada data 090 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempengaruhi

dengan subkategori mempengaruhi cara pandang terhadap pembangunan.

Penutur berusaha mengubah paradigma pembangunan yang selama ini identik dengan pembangunan gedung, jalan, dan infrastruktur menjadi pembangunan yang diawali dengan penyediaan ruang hijau dan kesiapan ekosistem. Terlihat dari ujaran “*yang dibangun pertama itu adalah persemaian*” merupakan bukti ujaran yang menunjukkan perubahan cara pandang terhadap konsep pembangunan. Efek perlokusi yang diharapkan adalah tumbuhnya pemahaman bahwa pembangunan yang berhasil harus memperhatikan aspek lingkungan

69

sejak tahap perencanaan, sehingga pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan lingkungan.

Data 091

Tuturan:

"Ini menjadi sebuah **komitmen terhadap global mengenai perubahan iklim** yang telah kita tandatangani."

(FTT/MCPTP/002)

Konteks Tuturan

Tuturan ini disampaikan pada bagian akhir pidato setelah Presiden menjelaskan pembangunan Persemaian Mentawir beserta manfaatnya.

5

Pada data 091 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempengaruhi

dengan subkategori mempengaruhi cara pandang terhadap pembangunan. Penutur berusaha memengaruhi audiens agar memandang pembangunan sebagai proses yang harus selaras dengan komitmen global dalam mengatasi perubahan iklim. Terlihat dari ujaran "*komitmen terhadap global mengenai perubahan iklim*" menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya dipandang sebagai upaya pembangunan nasional, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap komitmen internasional. Efek perlokusi yang diharapkan adalah berubahnya cara pandang para pemangku kepentingan sehingga kebijakan pembangunan selalu mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan komitmen internasional.

c. Mempengaruhi Kesadaran tentang Peran Individu

Sub kategori ini mengaitkan penutur yang bertujuan membangun atau meningkatkan kesadaran mitra tutur mengenai tanggung jawab, peran, dan kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan tertentu.

Data 092

Tuturan:

“Jangan sampai kita sering dulu mencanangkan menanam sejuta pohon di mana-mana, tapi nurserenya enggak ada, persemaiannya enggak ada, **dari mana bibitnya.”**

(FTT/MKTPI/001)

Konteks Tuturan

Tuturan ini disampaikan Presiden ketika menjelaskan pentingnya membangun Persemaian Mentawir sebelum melaksanakan program penghijauan.

Pada data 092 termasuk dalam mengandung fungsi tindak tutur perlokusi mempengaruhi dengan subkategori mempengaruhi kesadaran tentang peran individu. Presiden berusaha memengaruhi audiens agar menyadari bahwa setiap individu, terutama pengambil kebijakan dan pelaksana program, memiliki tanggung jawab untuk memastikan kesiapan sebelum melaksanakan kegiatan penghijauan. Terlihat dari ujaran *“Jangan sampai kita sering dulu mencanangkan menanam sejuta pohon”* dan *“dari mana bibitnya”* menjadi bukti bahwa Penutur mengajak setiap pihak untuk menyadari pentingnya menjalankan perannya secara bertanggung jawab. Efek perlokusi yang diharapkan ialah tumbuhnya kesadaran bahwa keberhasilan suatu program bergantung pada kesungguhan setiap individu dalam menjalankan perannya secara nyata, bukan hanya melalui slogan atau rencana.

Data 093

Tuturan:

“Dengan kapasitas 15 juta bibit ini akan bisa kita pakai untuk merehabilitasi hutan kembali kemudian juga untuk menanam reklamasi bekas-bekas tambang.”

(FTT/MKTPI/002)

Konteks Tuturan

Presiden menjelaskan bahwa bibit yang tersedia harus dimanfaatkan untuk mendukung rehabilitasi hutan dan pemulihan lahan bekas tambang.

5 Pada data 093 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi mempengaruhi dengan subkategori mempengaruhi kesadaran tentang peran individu dikarenakan memengaruhi audiens agar menyadari bahwa setiap individu memiliki peran dalam mendukung rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan. Terlihat dari *"akan bisa kita pakai"*, *"merehabilitasi hutan kembali"*, dan *"menanam reklamasi bekas-bekas tambang"* menunjukkan bahwa Presiden menempatkan setiap pihak sebagai pelaku yang memiliki tanggung jawab dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Efek perlokusi yang diharapkan adalah munculnya kesadaran individu untuk mengambil bagian sesuai kapasitasnya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

4. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi Menyentuh Perasaan

Menurut Rahardi (2022), fungsi tindak tutur perlokusi menyentuh perasaan adalah fungsi tuturan yang bertujuan membangkitkan respons emosional pada mitra tutur,

Berikut sub kategori fungsi tindak tutur perlokusi mengajak menurut Rahardi (2022) :

a. Menyentuh Rasa Cinta Tanah Air

Sub kategori ini mengaitkan penutur yang bertujuan membangkitkan perasaan bangga, memiliki, dan mencintai bangsa serta negara, sehingga mitra tutur terdorong untuk menjaga, melestarikan, dan berkontribusi terhadap kepentingan nasional.

Data 094

Tuturan

"...yang nanti akan memiliki kembali tanaman-tanaman yang dulunya banyak sekali ada di hutan-hutan tropical rainforest yang ada di Kalimantan."

(FTT/MRCTA/001)

Konteks Tuturan

Tuturan ini disampaikan ketika Presiden menjelaskan manfaat pembangunan pusat plasma nuffah untuk mengembalikan berbagai jenis tanaman asli Kalimantan yang mulai langka.

Pada data 094 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi menyentuh perasaan dengan subkategori menyentuh rasa cinta tanah air. Penutur membangkitkan rasa bangga dan kepedulian terhadap kekayaan hayati Indonesia, khususnya hutan Kalimantan. Terlihat dari ujaran *"tanaman-tanaman yang dulunya banyak sekali ada di hutan-hutan... Kalimantan"*. Efek perlokusi yang diharapkan ialah tumbuhnya rasa memiliki dan keinginan masyarakat untuk melestarikan kekayaan alam bangsa.

Data 095

Tuturan

"Dan juga tidak hanya di Persemaian Mentawir, kita memiliki persemaian di Rumpin di Jawa Barat, ... di Provinsi Bali ... dan di tempat-tempat lainnya."

(FTT/MRCTA/002)

Konteks Tuturan

Tuturan ini disampaikan saat Presiden menjelaskan bahwa pembangunan persemaian tidak hanya dilakukan di Kalimantan, tetapi juga di berbagai wilayah Indonesia.

Pada data 095 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi menyentuh perasaan dengan subkategori menyentuh rasa cinta tanah air. Penutur menyentuh rasa cinta tanah air karena menggambarkan pembangunan yang merata di berbagai daerah Indonesia, terlihat dari ujaran *"kita memiliki persemaian di Rumpin... di Provinsi Bali... dan di tempat-tempat lainnya."*

Efek perlokusinya adalah tumbuhnya rasa memiliki terhadap pembangunan nasional dan semangat menjaga lingkungan di seluruh tanah air.

Data 096

Tuturan

"Ini menjadi sebuah komitmen terhadap global mengenai perubahan iklim yang telah kita tandatangani."

(FTT/MRCTA/003)

Konteks Tuturan

Tuturan ini disampaikan pada bagian akhir pidato sebelum Presiden meresmikan Persemaian Mentawir sebagai penegasan bahwa Indonesia berperan aktif dalam mengatasi perubahan iklim.

Pada data 096 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi menyentuh perasaan dengan subkategori menyentuh rasa cinta tanah air. Presiden membangkitkan kebanggaan bahwa Indonesia ikut berkontribusi dalam menjaga lingkungan dunia melalui komitmen terhadap perubahan iklim. Terlihat dari ujaran *"komitmen terhadap global mengenai perubahan iklim"*. Efek perlokusi yang diharapkan adalah munculnya rasa bangga sebagai warga negara Indonesia sekaligus keinginan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan sebagai bentuk kecintaan kepada tanah air.

b. Menyentuh Rasa Haru dan Empati

Sub kategori ini mengaitkan penutur yang bertujuan membangkitkan rasa haru, kepedulian, dan kemampuan mitra tutur untuk merasakan keadaan, perjuangan, atau kondisi yang dialami pihak lain.

Data 097

Tuturan

"...sehingga muncul kembali satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada."

(FTT/MRHE/001)

Konteks Tuturan

Tuturan ini disampaikan ketika Presiden menjelaskan bahwa bibit tanaman buah akan ditanam sebagai sumber pakan satwa agar ekosistem kembali pulih dan populasi satwa yang mulai berkurang dapat kembali hidup di habitatnya.

Pada data 097 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi menyentuh perasaan dengan subkategori menyentuh rasa haru dan empati dikarenakan penutur membangkitkan empati audiens terhadap satwa yang populasinya menurun akibat kerusakan lingkungan. Terlihat dari ujaran *“satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada”*. Efek perlokusi yang diharapkan adalah munculnya rasa iba sekaligus kepedulian untuk mendukung upaya pemulihan habitat dan pelestarian satwa.

Data 098

Tuturan

“...tanaman-tanaman yang dulunya banyak sekali ada di hutan-hutan tropical rainforest yang ada di Kalimantan... sehingga kita akan memiliki kembali tanaman-tanaman yang dulunya banyak sekali ada...”

(FTT/MRHE/002)

Konteks Tuturan

Tuturan ini disampaikan saat Presiden menjelaskan pembangunan pusat plasma nutfah yang bertujuan mengembalikan berbagai jenis tanaman asli Kalimantan yang kini mulai langka.

Pada data 098 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi menyentuh perasaan dengan subkategori menyentuh rasa haru dan empati dikarenakan Tuturan tersebut membangkitkan rasa haru atas hilangnya kekayaan hayati sekaligus empati untuk mendukung upaya pelestarian agar tanaman tersebut dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Terlihat dari ujaran *“tanaman-tanaman yang dulunya banyak sekali ada”* dan *“kita akan memiliki kembali”*.

c. Menyentuh Rasa Khawatir terhadap Masa Depan

Sub kategori ini mengaitkan penutur yang bertujuan membangkitkan kesadaran emosional berupa rasa khawatir atau keprihatinan terhadap kemungkinan yang akan terjadi pada masa depan apabila suatu permasalahan tidak segera diatasi. Tuturan pada subkategori ini mengajak mitra tutur untuk memikirkan dampak jangka panjang dari suatu tindakan atau kelalaian, sehingga muncul kepedulian dan tanggung jawab untuk bertindak secara bijaksana.

Data 099

Tuturan

"Jangan sampai kita sering dulu mencanangkan menanam sejuta pohon di mana-mana, tapi nurserenya enggak ada, persemaiannya enggak ada, **dari mana bibitnya."**

(FTT/MRKTMD/001)

Konteks Tuturan

Tuturan ini disampaikan ketika Presiden menjelaskan alasan pembangunan Persemaian Mentawir sebagai langkah awal rehabilitasi hutan.

Pada data 099 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi menyentuh perasaan dengan subkategori menyentuh rasa khawatir terhadap masa depan. Dikarenakan penutur membangkitkan kekhawatiran audiens bahwa program penghijauan akan gagal apabila tidak dipersiapkan dengan baik. Terlihat dari ujaran *"Jangan sampai"* dan *"dari mana bibitnya"*. Efek perlokusi yang diharapkan adalah munculnya kesadaran untuk merencanakan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan agar kerusakan hutan tidak semakin parah di masa depan.

Data 100

Tuturan

“...sehingga muncul kembali satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada menjadi ada.”

(FTT/MRKTMD/002)

Konteks Tuturan

Tuturan ini disampaikan saat Presiden menjelaskan manfaat penanaman tanaman pakan satwa sebagai bagian dari upaya pemulihan ekosistem di kawasan hutan.

Pada data 100 termasuk dalam fungsi tindak tutur perlokusi menyentuh perasaan dengan subkategori menyentuh rasa khawatir terhadap masa depan dikare penutur mengingatkan bahwa berkurangnya populasi satwa merupakan ancaman bagi keberlangsungan ekosistem. Terlihat dari ujaran *“satwa-satwa yang dulunya sudah berkurang atau enggak ada”*. Efek perlokusi yang diharapkan adalah timbulnya rasa khawatir apabila kerusakan lingkungan terus terjadi sehingga mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pelestarian habitat satwa.

B. Pembahasan

94

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dijelaskan, berikut ditampilkan pembahasan bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi pidato joko widodo dalam unggahan instagram dengan topik “ peresmian mentawir, penajam paser utara, kalimantan”

1. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pidato Joko Widodo dalam unggahan Instagram dengan topik “Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan”, ditemukan enam bentuk tindak tutur perlokusi, yaitu membujuk, menyadarkan, menggerakkan, mempengaruhi, menggugah

perasaan, dan memotivasi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 63 data. Bentuk tindak tutur yang paling dominan adalah memotivasi sebanyak 13 data, kemudian menggerakkan sebanyak 12 data, mempengaruhi sebanyak 12 data, menyadarkan sebanyak 10 data, menggugah perasaan sebanyak 9 data, dan membujuk sebanyak 7 data.

Dominasi bentuk tindak tutur perlokusi *memotivasi* menunjukkan bahwa pidato Presiden Joko Widodo lebih banyak diarahkan untuk membangkitkan semangat masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui tuturan yang berisi optimisme, harapan, dan keyakinan terhadap masa depan, penutur berusaha menciptakan efek psikologis berupa munculnya motivasi dalam diri pendengar.

Selaras dengan penelitian ⁹ Fatimah dan Utomo (2020) yang menunjukkan bahwa tindak tutur perlokusi dalam pidato digunakan untuk membangkitkan semangat, menumbuhkan optimisme, dan mengarahkan pendengar agar terdorong melakukan tindakan positif. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tuturan memotivasi memiliki peran penting dalam menghasilkan efek psikologis berupa munculnya dorongan untuk bertindak.

Selain itu, bentuk *menggerakkan* juga ditemukan dalam jumlah yang tinggi. ¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pidato tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat agar melakukan tindakan nyata, seperti menjaga kelestarian lingkungan, mendukung rehabilitasi hutan, dan berpartisipasi dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara. Bentuk mempengaruhi juga tampak melalui

penyampaian fakta, alasan logis, dan visi pembangunan sehingga mampu membentuk cara berpikir audiens terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

Selaras dengan penelitian Saputra (2021) yang menunjukkan bahwa tindak tutur perlokusi mampu mengarahkan pendengar untuk melakukan tindakan nyata setelah menerima pesan yang disampaikan penutur. Persamaan ini memperlihatkan bahwa tuturan menggerakkan ⁷ tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong audiens untuk berpartisipasi dalam suatu tindakan.

Bentuk *menyadarkan* diwujudkan melalui penyampaian fakta sosial, peringatan, refleksi moral, dan perbandingan sehingga pendengar memahami kondisi kerusakan lingkungan serta pentingnya menjaga hutan.

Selaras dengan penelitian Nadzifah dan Utomo (2020) yang menjelaskan ⁹ bahwa tindak tutur perlokusi dapat menumbuhkan kesadaran pendengar melalui penyampaian fakta, nasihat, maupun refleksi sehingga pendengar memahami pentingnya perubahan sikap. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa bentuk *menyadarkan* bertujuan membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Sementara itu, bentuk *menggugah* perasaan digunakan untuk membangkitkan rasa bangga, cinta tanah air, dan empati terhadap lingkungan. ⁹ Selaras dengan penelitian Fatimah dan Utomo (2020) yang menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi dapat membangkitkan emosi pendengar, seperti rasa bangga, empati, dan kepedulian terhadap suatu persoalan. Persamaan tersebut

menunjukkan bahwa tuturan menggugah perasaan efektif dalam membentuk respons emosional audiens.

Adapun bentuk *membujuk* muncul melalui ajakan yang santun, alasan rasional, maupun motivasi sehingga pendengar terdorong menerima gagasan yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan. Selaras dengan penelitian Saputra (2021) yang menunjukkan bahwa tindak tutur perlokusi membujuk digunakan untuk memengaruhi pendengar agar menerima gagasan penutur melalui alasan yang logis, ajakan yang santun, dan penyampaian yang persuasif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa bentuk membujuk mendorong audiens menerima pesan tanpa adanya unsur paksaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk ⁵⁰ tindak tutur perlokusi dalam pidato Presiden Joko Widodo tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menghasilkan efek berupa perubahan sikap, pola pikir, emosi, serta dorongan untuk bertindak. Hal tersebut sesuai dengan teori Yule ⁷² (1996) yang menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi berorientasi pada dampak atau pengaruh yang ditimbulkan suatu tuturan terhadap pendengar.

²⁰ 2. Fungsi Tindak Tutur Perlokusi

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya empat fungsi tindak tutur perlokusi yang ditemukan dalam pidato Joko Widodo, yaitu mempersuasi sebanyak 15 data, menyentuh perasaan sebanyak 8 data, mengajak sebanyak 7 data, memengaruhi sebanyak 7 data, dan menginspirasi. Jumlah keseluruhan ⁵⁵ fungsi tindak tutur perlokusi yang ditemukan adalah 37 data.

Fungsi yang paling dominasi adalah fungsi *mempersuasi*. Dominasinya fungsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar tuturan Presiden bertujuan memengaruhi masyarakat agar menerima, memahami, dan mendukung program pemerintah, khususnya mengenai pembangunan Persemaian Mentawir sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan Ibu Kota Nusantara. Tuturan-tuturan tersebut disampaikan melalui alasan yang logis, data faktual, serta penyampaian yang komunikatif sehingga mampu membangun keyakinan pendengar.

Sejalan dengan penelitian Fatihah dan Utomo (2020), fungsi tindak tutur perlokusi mempersuasi bertujuan memengaruhi sikap dan cara berpikir pendengar agar menerima serta mendukung gagasan yang disampaikan penutur. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tuturan persuasif dalam pidato Presiden Joko Widodo mampu membangun keyakinan masyarakat melalui penyampaian alasan yang logis, data faktual, dan bahasa yang komunikatif. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji fungsi mempersuasi dalam konteks pidato peresmian Persemaian Mentawir serta mengelompokkannya ke dalam subkategori persuasif sesuai teori Rahardi (2022).

Fungsi *menyentuh perasaan* tampak melalui tuturan yang membangkitkan rasa bangga terhadap Indonesia, rasa cinta terhadap lingkungan, rasa haru, serta kepedulian terhadap generasi mendatang. Efek emosional tersebut menjadi salah satu strategi komunikasi Presiden untuk memperkuat penerimaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fatimah dan Utomo (2020) yang menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi mampu membangkitkan respons emosional pendengar, seperti rasa bangga, empati, cinta tanah air, dan kepedulian terhadap lingkungan. Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa aspek emosional menjadi strategi penting dalam penyampaian pidato Presiden. Perbedaannya, penelitian ini menguraikan fungsi menyentuh perasaan ke dalam beberapa subkategori berdasarkan teori Rahardi (2022), sehingga analisis yang dihasilkan lebih mendalam.

Selanjutnya, fungsi *mengajak* diwujudkan melalui penggunaan kata-kata seperti *mari*, *ayo*, dan *bersama-sama* yang bertujuan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dan mendukung pembangunan nasional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saputra (2021) yang menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi mengajak diarahkan untuk mendorong pendengar melakukan tindakan secara bersama-sama. Persamaan tersebut tampak pada penggunaan kata-kata ajakan seperti *mari*, *ayo*, dan *bersama-sama* yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat. Adapun perbedaannya, penelitian ini mengkaji fungsi mengajak dalam konteks pelestarian lingkungan dan pembangunan Ibu Kota Nusantara sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai strategi komunikasi Presiden.

Fungsi *mempengaruhi* terlihat dari upaya Presiden membentuk cara pandang masyarakat mengenai pentingnya rehabilitasi hutan, pembangunan

persemaian, dan keberlanjutan lingkungan sebagai investasi masa depan bangsa.

Temuan ini selaras dengan penelitian Nadzifah⁹ dan Utomo (2020) yang menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi memengaruhi digunakan untuk membentuk cara berpikir dan sikap pendengar terhadap suatu isu. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian fakta dan alasan logis mampu mengubah cara pandang masyarakat mengenai pentingnya rehabilitasi hutan dan pembangunan berkelanjutan. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis fungsi memengaruhi berdasarkan klasifikasi Rahardi (2022) sehingga menghasilkan pengelompokan yang lebih rinci.

Selain itu, fungsi *menginspirasi* muncul melalui penyampaian visi, optimisme, serta keteladanan dalam pembangunan nasional sehingga mampu memberikan dorongan positif kepada masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fatimah⁹ dan Utomo (2020) yang menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi dapat memberikan inspirasi dan membangkitkan semangat pendengar melalui penyampaian visi, optimisme, dan keteladanan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tuturan Presiden tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menumbuhkan dorongan positif kepada masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis fungsi menginspirasi dalam pidato bertema pelestarian lingkungan dengan menggunakan teori Rahardi (2022).

Berdasarkan keseluruhan ¹³ hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur perlokusi dalam pidato Presiden Joko Widodo berperan penting dalam membangun komunikasi publik yang efektif. Tutaran ⁷ yang disampaikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mampu mempersuasi, mengajak, mempengaruhi, menginspirasi, dan menyentuh perasaan masyarakat. Temuan ini ¹¹⁹ sejalan dengan teori Rahardi (2022) yang menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang menghasilkan dampak nyata terhadap sikap, perasaan, maupun tindakan mitra tutur sehingga tujuan komunikasi penutur dapat tercapai secara efektif.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur perlokusi dalam pidato Joko Widodo pada unggahan Instagram dengan topik “Peresmian Persemaian Mentawir, Penajam Paser Utara, Kalimantan”, dapat disimpulkan bahwa pidato tersebut memanfaatkan tindak tutur perlokusi sebagai strategi komunikasi untuk menyampaikan pesan pembangunan sekaligus membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Tindakan yang disampaikan tidak hanya berfungsi memberikan informasi, tetapi juga dirancang untuk menghasilkan efek tertentu terhadap pendengar, baik berupa perubahan cara berpikir, munculnya kesadaran, tumbuhnya motivasi, maupun dorongan untuk bertindak.

Dari segi bentuk, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur perlokusi dalam pidato Presiden Joko Widodo cukup beragam, meliputi bentuk membujuk, menyadarkan, menggerakkan, mempengaruhi, menggugah perasaan, dan memotivasi. Keberagaman bentuk tersebut memperlihatkan bahwa penyampaian pesan dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan komunikasi yang ingin dicapai, yaitu memperoleh respons positif dari masyarakat. Di antara seluruh bentuk yang ditemukan, bentuk memotivasi menjadi bentuk yang paling sering digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur lebih mengedepankan pemberian semangat dan keyakinan

kepada masyarakat agar turut mendukung pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Dari segi ⁵⁵ fungsi, tindak tutur perlokusi yang ditemukan meliputi fungsi mempersuasi, mengajak, mempengaruhi, menginspirasi, dan menyentuh perasaan. Fungsi mempersuasi menjadi fungsi yang paling dominan karena sebagian besar tuturan diarahkan untuk membangun kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap program pemerintah, khususnya pembangunan Persemaian Mentawir sebagai salah satu upaya rehabilitasi hutan dan pelestarian lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pidato Presiden Joko Widodo ⁷ tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan, tetapi juga pada pencapaian efek komunikasi yang mampu memengaruhi sikap, emosi, dan tindakan masyarakat.

Dengan demikian, ²² penelitian ini membuktikan bahwa tindak tutur perlokusi memiliki peran penting dalam komunikasi publik. Melalui pemilihan bentuk dan fungsi tindak tutur yang tepat, sebuah ¹¹⁰ pidato dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan gagasan, membangun kesadaran, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung tujuan yang ingin dicapai oleh penutur.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini memberikan manfaat dalam bidang penelitian, pendidikan, dan komunikasi publik. Dalam bidang penelitian, hasil ⁶⁷ penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji ⁵¹ tindak tutur perlokusi maupun kajian pragmatik dengan objek penelitian yang

berbeda, sehingga dapat memperkaya kajian kebahasaan, khususnya dalam bidang pragmatik.

40 Dalam bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran mengenai tindak tutur, khususnya tindak tutur perlokusi pada mata kuliah atau mata pelajaran pragmatik. Penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa maupun peserta didik memahami bahwa suatu tuturan tidak hanya terdapat makna linguistik, tetapi juga memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap sikap, emosi, maupun tindakan pendengar.

7 Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami maksud dan tujuan suatu pidato, terutama pidato yang disampaikan melalui media sosial. Dengan demikian, masyarakat dapat menyikapi informasi secara lebih kritis, objektif, dan bijaksana, serta mampu memahami efek komunikasi yang ingin dicapai oleh penutur.

11 C. Saran

Penelitian yang telah dilakukan keterbatasan, yakni hanya meneliti tentang bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi. 11 sebab itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang tindak tutur perlokusi dengan menambahkan variabel yang lain tidak hanya bentuk dan fungsi, tetapi juga 11 faktor lain meliputi faktor lingkungan, sosial, pendidikan, usia dan lain sebagainya. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasilnya akan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- (Ii & Pustaka, 2016) Aminulloh, A. (2024). *Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Hukum Ekonomi Syariah , Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang (Joe. 1(5), 614–625.*
- Artanto, D. (2021). *Modul bahasa indonesia kelas VII semester ganjil.* 1–20.
- Dadang Hermawan, A., & Hamdani, A. (2023). Critical Discourse Analysis of Norman Fairclough on Online Media Reporting About the Rohingya Refugee Crisis. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 549–557. <https://doi.org/10.36815/matapena.v6i02.3064>
- Dari, D., & Sosial, K. (2017). *Abstrak Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya perbedaan ragam bahasa yang digunakan dalam proses transaksi jual beli pada pasar tradisional , pasar moder , dan pasar online ditinjau dari kelas sosial . Penelitian ini termasuk d. 2(2), 146–159.*
- Fairclough, N. (2012). *Critical discourse analysis.* 7(July), 452–487.
- Faradila, S. N., & Hamid, M. (2025). *Penggunaan Wacana Kritis Norman Fairclough pada Pemberitaan Impor Sampah Plastik di Tempo . co Periode 2024 – 2025.* 810–821.
- Hamdani, R. R. dan A. (2025). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Rika Rahmalia 1 , Agus Hamdani 2 Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Indonesia Garut. 11(1995), 105–118.*
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2016). *No Title.* 2005, 9–14.
- Ii, B. A. B., & Teori, A. K. (2014). *KAJIAN PUSTAKA.* 7–32.
- Indrayanti, T., R. S. R. C., & Rizqo, S. Z. (2023). KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOMUNIKASI TAWAR-MENAWAR Pendidikan Bahasa Indonesia , Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bahasa yang santun . Tujuannya untuk membuat suasana berinteraksi menyenangkan , tidak mengancam , potensi konflik atau permasalahan yang. *Unika Atma Jaya*, 389–397.
- Linguistik, M., & Budaya, F. I. (2025). *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Video YouTube Zulfan Lindan Unpacking Indonesia.* 104–117.
- Muhammad, I., & Muhamad, D. (2025). *Negotiating Power in Public Policy Discourse on Social Media a Critical Discourse Analysis of Government Institutional Posts.* 4(2), 111–124.
- Mukhroji, M. (2016). Critical Discourse Analysis on Tv Program of Indonesian.

- Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 45–54.
- Oseany, R. L., Kusumaningtyas, D., & Raharjo, I. B. (2024). *The Influence of Digital Marketing on Sales Performance of Batik Nulaba MSMEs in Pekalongan , Central Java*. 1(1), 38–52.
<https://doi.org/10.63709/ajppp.v1i1.9>
- Putra, D. F. A. (2023). Tindak Tutur Dalam Pidato Presiden Joko Widodo “Visi Indonesia” (Speech Action in President Joko Widodo’S Speech “Vision of Indonesian”). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 13(1), 139.
<https://doi.org/10.20527/jbsp.v13i1.11894>
- Rizqia Maulana, D., Zahra, A., Hisan, K., Sumarni, L., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., Tangerang Selatan, K., & Penulis, K. (2024). Strategi Negosiasi Efektif di Era Digital melalui Platform Digital Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 236–243.
<https://journalappisi.or.id/index.php/konsensus>
- Rohma, W. S. T., & Qur’ani, H. B. (2022). Sosial Criticism in the Poet “Give Me Justice” by Fitri Nganthi Wani and Their Relevance in Literature Learning. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(2), 244–257.
- Rouddah, K. N., Barkah, C. S., & Novel, N. J. A. (2021). Analisis Negosiasi Bisnis Perusahaan Trading dengan Pengepul Kopi Toraja (Studi Pada PT. Danapati Prakasa Sentosa). *Jurnal Bisnis Strategi*, 30(1), 47–53.
<https://doi.org/10.14710/jbs.30.1.47-53>
- Sari, W. P., Setyonegoro, A., & Priyanto. (2025). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Internasionalisasi Bahasa Indonesia Di Media Antaranews.com. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, Dan Sastra*, 3(1), 366–380. <https://doi.org/10.59638/isolek.v3i1.417>
- Suhartatik, S., Effendy, M. H., Putikadyanto, A. P. A., & Sultan, S. (2024). Potret Tubuh Perempuan dalam Iklan Body Lotion: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 227–242. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i1.14330>
- Sutami, D. W. (2012). Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. *BioKultur*, 1(2), 127–148.
- Tama, F. O., Salzabilah, M., Ramadhan, S., Jamaluddin, N., & Padang, U. N. (2025). *Speech Acts in Negotiation : Language Strategy in Market Trader and Buyer Interactions Tindak Tutur dalam Negoisasi : Strategi Bahasa dalam Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Raya Padang memenuhi kebutuhan hidupnya . Dalam hal ini , bahasa memiliki p.* 401–414.
- Wardani, I. K., & Lailiyah, N. (2024). *Religious Value in the Drama Script “ Those Who Always Follow You ” by Teater Adab*. 1(1), 94–107.
<https://doi.org/10.63709/ajppp.v1i1.17>

TINDAK TUTUR PERLOKUSI PIDATO BAPAK JOKO WIDODO DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM DEN " PERESMIAN MENTAWIR, PENAJAM PASER UTARA, KALIMANTAN"

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unpkediri.ac.id

Internet Source

2 perbedaan.com

Internet Source

3 e-journal.my.id

Internet Source

4 123dok.com

Internet Source

5 ejournal.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

6 toptenid.com

Internet Source

7 media.neliti.com

Internet Source

8 Euis Aryani, Dwi Kirani, Eva Yulianti, Wanda Cahya, Nicky Rosadi. "Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kolom Komentar Akun Gosip Lambe Turah", PROPAGANDA, 2023

Publication

9 repository.unas.ac.id

Internet Source

10 www.hitabatak.com

Internet Source

11 jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

12 lib.unnes.ac.id

Internet Source

13 Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

14 Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Student Paper

15 www.setneg.go.id
Internet Source

16 Nukky Hervianty, Dian Hartati, Roni Nugraha Syafroni. "Analisis Tindak Tutur Perlokusi Toko Alat Rumah Tangga Pasar Cibusah Kabupaten Bekasi", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021
Publication

17 eprints.umm.ac.id
Internet Source

18 Submitted to Universitas Musamus Merauke
Student Paper

19 Mutia Febriyana, Sukma Adelina Ray. "ANALYSIS OF LOCUTIONARY, ILLOCUTIONARY, A PERLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN GREENFIELDS ADVERTISEMENT: THE ANSWER TO T SEARCH FOR THE BEST MILK FOR FAMILIES", LUMBUNG AKSARA, 2026
Publication

20 repository.umsu.ac.id
Internet Source

21 repository.unpas.ac.id
Internet Source

22 Ria Candra Dewi, Ismi Koesumaningrum. "THE IMPLEMENTATION OF SPEECH ACTS IN OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH COURSE AT POLITEKNIK BAJA TEGAL", Jurnal Skri 2024
Publication

23 Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha
Student Paper

24 repository.unisda.ac.id
Internet Source

25 journal.ikadi.or.id
Internet Source

26 id.wikipedia.org
Internet Source

27 digilib.unila.ac.id
Internet Source

28 sejurnal.com
Internet Source

29 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source

30

makincerdas21.blogspot.comInternet Source

31

Agus Boriri. "IMPLIKATUR BERMAKNA BUDAYA SOSIAL PADA NYANYIAN RAKYAT DENGAN SUKU TOBELO DI DESA WOOL KEC. OBI TIMUR", Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 2021

Publication

32

[Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta](#)Student Paper

33

repository.um-surabaya.ac.idInternet Source

34

[Submitted to Ciputra University](#)Student Paper

35

Eka Malinda R, Yeti Mulyati. "Daya Pragmatik Video Review Makan di Warung Madun Oseng Nyak Kopsah Lur pada Saluran Media Sosial Tiktok", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2024

Publication

36

kc.umn.ac.idInternet Source

37

[Submitted to Universitas Diponegoro](#)Student Paper

38

core.ac.ukInternet Source

39

ejournal.unesa.ac.idInternet Source

40

repository.unissula.ac.idInternet Source

41

www.scribd.comInternet Source

42

eprints.stiba.ac.idInternet Source

43

eprints.ums.ac.idInternet Source

44

etheses.iainponorogo.ac.idInternet Source

45

repositori.unsil.ac.idInternet Source

46

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

47

Kusumawati, Dhian Kurnia. "Implementasi Program Pembiasaan Berbasis P5 di TK Pert
2 Dukuhwaluh Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

48

[Submitted to Universitas Sebelas Maret](#)

Student Paper

49

polrescianjur.org

Internet Source

50

repository.unej.ac.id

Internet Source

51

text-id.123dok.com

Internet Source

52

www.silanews.com

Internet Source

53

[Submitted to University of Malaya](#)

Student Paper

54

wargamasyarakat.org

Internet Source

55

Dinda Ardiyanti, Sinta Rosalina, Slamet Triyadi. "Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam
Iklan Tokopedia x BTS dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Materi Teks Iklan, Slogan, c
Poster di Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra,
2022

Publication

56

Elia Agustiana. "Personal Branding Politisi melalui Media Sosial dalam Kontestasi Politik
Indonesia", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026

Publication

57

Nelvia Susmita. "Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia",
JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 2019

Publication

58

a-research.upi.edu

Internet Source

59

eprints.uad.ac.id

Internet Source

60

eprints.undip.ac.id

Internet Source

-
- 61 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source
-
- 62 online-journal.unja.ac.id
Internet Source
-
- 63 www.kajianpustaka.com
Internet Source
-
- 64 Submitted to Politeknik Negeri Bandung
Student Paper
-
- 65 arsipteknik.blogspot.com
Internet Source
-
- 66 polrestemanggung.net
Internet Source
-
- 67 repository.ub.ac.id
Internet Source
-
- 68 repository.unair.ac.id
Internet Source
-
- 69 smartid.co.id
Internet Source
-
- 70 www.guruprajab.com
Internet Source
-
- 71 Indah Ika Ratnawati. "Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Advent Balikpapan", STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2018
Publication
-
- 72 Miftahul Jannah, Hosniyeh Hosniyeh. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek Episode Warga Baru Kampung Pojok di Kanal YouTube Dika BJ", Lingua Franca, 2026
Publication
-
- 73 eprints.unm.ac.id
Internet Source
-
- 74 johannessimatupang.wordpress.com
Internet Source
-
- 75 www.jptam.org
Internet Source
-
- 76 Herra Rodearni, Irwan Siagian. "Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Cuitan Akun Twitter", Journal on Education, 2023
Publication
-

77 accurweb.com
Internet Source

78 afifahallutfiah.blogspot.com
Internet Source

79 digilib.uinsa.ac.id
Internet Source

80 eprints.upj.ac.id
Internet Source

81 Ahmad Riyadh U.B., Hendra Sukmana. "MODEL REKRUTMEN POLITIK CALON ANGGOTA/ LEGISLATIF OLEH PARTAI POLITIK DI KABUPATEN SIDOARJO", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2015
Publication

82 Submitted to Universitas Islam Malang
Student Paper

83 repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

84 repository.umj.ac.id
Internet Source

85 repository.upbatam.ac.id
Internet Source

86 www.coursehero.com
Internet Source

87 Lisma Meilia Wijayanti. "Kajian Pragmatik terhadap Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Interaksi Pedagang dan Pembeli di Pasar Pagi Songgolangit Ponorogo", Lingua Franca, 2025
Publication

88 Novita nurul Halimah, Farida Yufarlina Rosita. "TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII PK DI MTsN 3 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2018/2019", An-Nas, 2019
Publication

89 eprints.uns.ac.id
Internet Source

90 id.123dok.com
Internet Source

91 id.scribd.com
Internet Source

-
- 92 journals.ums.ac.id
Internet Source
-
- 93 journals2.ums.ac.id
Internet Source
-
- 94 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id
Internet Source
-
- 95 lib.ibs.ac.id
Internet Source
-
- 96 repo.apmd.ac.id
Internet Source
-
- 97 repository.radenintan.ac.id
Internet Source
-
- 98 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source
-
- 99 repository.uinjambi.ac.id
Internet Source
-
- 100 staff.uny.ac.id
Internet Source
-
- 101 www.kompas.com
Internet Source
-
- 102 Joty Islamiati, Oding Supriadi, Sinta Rosalina. "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Te Persuasi", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021
Publication
-
- 103 Julaeha, Siti. "Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan C Smk Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
Publication
-
- 104 Kunti Pamungkas Sari, Ahmad Khairul Hakim. "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Minat Jamaah di Sahelia Haji dan Umrah", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2026
Publication
-
- 105 Submitted to LPPM
Student Paper
-
- 106 Ratna Sari, M Nurul Ikhsan Saleh, Diana Nur Rahman, Anita Aisah. "Pemberdayaan Remaja Masjid di masa pandemi Covid-19 melalui workshop dan simulasi Konseling

-
- 107 Riya Ika Prahesti, Oktarina Puspita Wardani. "ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM THE ARCHITECTURE OF LOVE KARYA IKA NATASSA", Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, d Pembelajarannya, 2025

Publication

-
- 108 Rizza Faesal Awaludin, Ika Wahyu Susiani. "FENOMENA PRAGMATIS DALAM AL-QUR'AN ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PERCAKAPAN MUSA A.S. DAN KHIDIR", Al-Adab Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2020

Publication

-
- 109 S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia

Publication

-
- 110 artikelpendidikan.id

Internet Source

-
- 111 digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

-
- 112 ejournal-iakn-manado.ac.id

Internet Source

-
- 113 eprints3.upgris.ac.id

Internet Source

-
- 114 j-innovative.org

Internet Source

-
- 115 journal.amikveteran.ac.id

Internet Source

-
- 116 jurnal.uns.ac.id

Internet Source

-
- 117 pt.scribd.com

Internet Source

-
- 118 repository.fe.unj.ac.id

Internet Source

-
- 119 repository.usd.ac.id

Internet Source

-
- 120 riaupos.jawapos.com

Internet Source

-
- 121 skripsimahasiswa.blogspot.com

Internet Source

122 www.slideshare.net
Internet Source

123 ppjp.ulm.ac.id
Internet Source

124 Anggi Maysa Noviana Bakri, Ekky M .Helki Agusti, Ian Wahyuni. "PENGUNAAN BAHASA/ SATIR PUBLIK FIGUR DALAM KOMENTAR PEMBERITAAN PAMUNGKAS DI SOSIAL MEDIA Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni, 2023
Publication

125 Fazlurrahman, Akbar Idris. "Strategi Guru Rumpun Pai Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Minhajul Munawwar Maos Kabupaten Cilacap.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

126 Rehabilitasi hutan di Indonesia akan kemanakah arahnya setelah lebih dari tiga dasawarsa?, 2008.
Publication

127 cahsastrajawa.wordpress.com
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off